

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI
BERBASIS DIGITAL PADA MATERI IMAN
KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS
VIII SMP NEGERI 7 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NUR FAUSI AMINI

19 0201 0020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI
BERBASIS DIGITAL PADA MATERI IMAN
KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS
VIII SMP NEGERI 7 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NUR FAUSI AMINI

19 0201 0020

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Muhammad. Yamin, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fausi Amini
NIM : 1902010020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Juli 2023



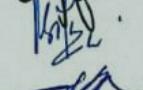
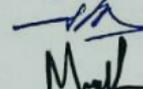
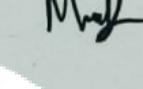
Nur Fausi Amini
NIM 1902010020

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Materi Iman kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo*” yang ditulis oleh Nur Fausi Amini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010020, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 5 September 2023 bertepatan dengan 19 Shafar 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 11 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. | Penguji II | () |
| 4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 1991060 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Materi Iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., dan Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Ipiq Jumiati, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 7 Palopo beserta Guru-Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Siswa siswi SMP Negeri 7 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muman dan ibunda Hayani, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara saudariku Nurul Auliah, S.Pd. dan Muhammad Ainun, S.Si. yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI A), terkhusus kepada sahabat-sahabatku, Radika Cita Masdani, Eka Wandari, Nabylah, Fitriani, Restu Mega Yuliani, dan Nur Indah Suciarti yang telah memberikan saran, masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

Palopo, 10 Juli 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Sad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Sa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلٌ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*

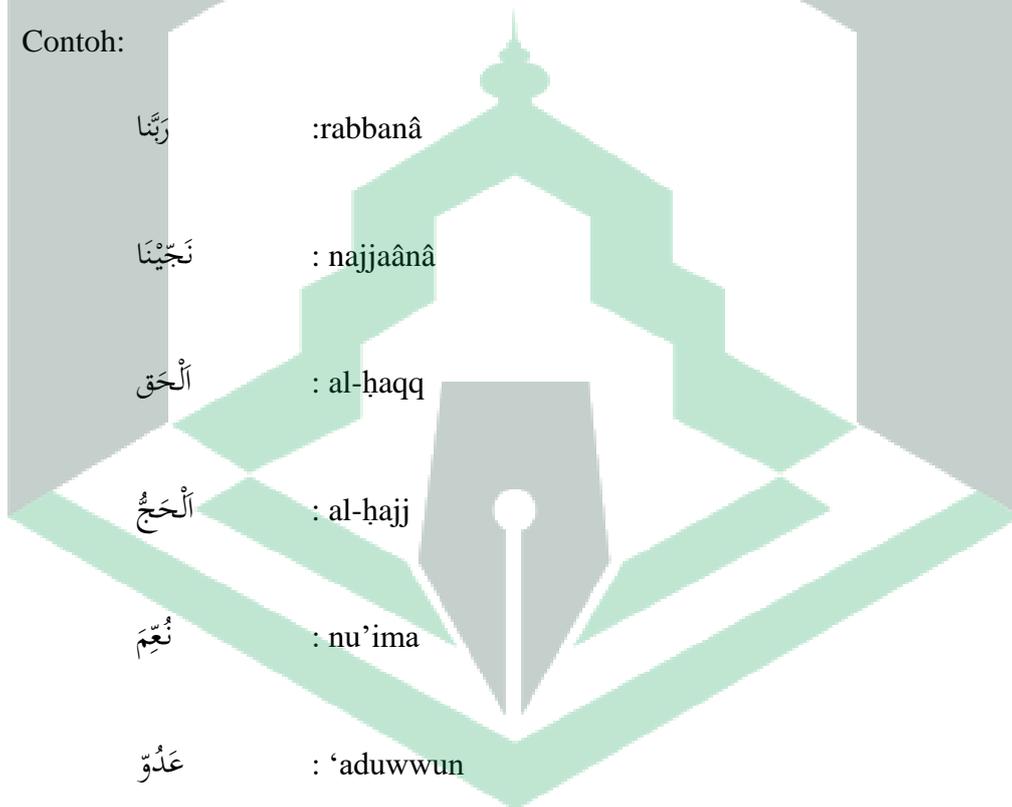
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:



Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahrul Ramadan al-lazî unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	= <i>Sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 2 atau QS Az-Zariyat/51: 56
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Pengembangan	7
D. Manfaat Pengembangan	8
E. Spesifikasi Produk.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian yang Relevan	11
B. Teori Konstruktivistik dan Modul Pembelajaran.....	13
C. Modul Pembelajaran Berbasis Digital	19
D. Pengembangan Model Rowntree	24
E. Pendidikan Agama Islam	25
F. Materi Iman kepada Nabi dan Rasul.....	28
G. Deskripsi dan Bagan Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Prosedur Pengembangan	34
1. Tahap Perencanaan.....	35
2. Tahap Pengembangan	35
3. Tahap Evaluasi	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S. al-Mujadilah/58:11	2
Kutipan ayat 2 Q.S. al-Ahzab/33:45	29



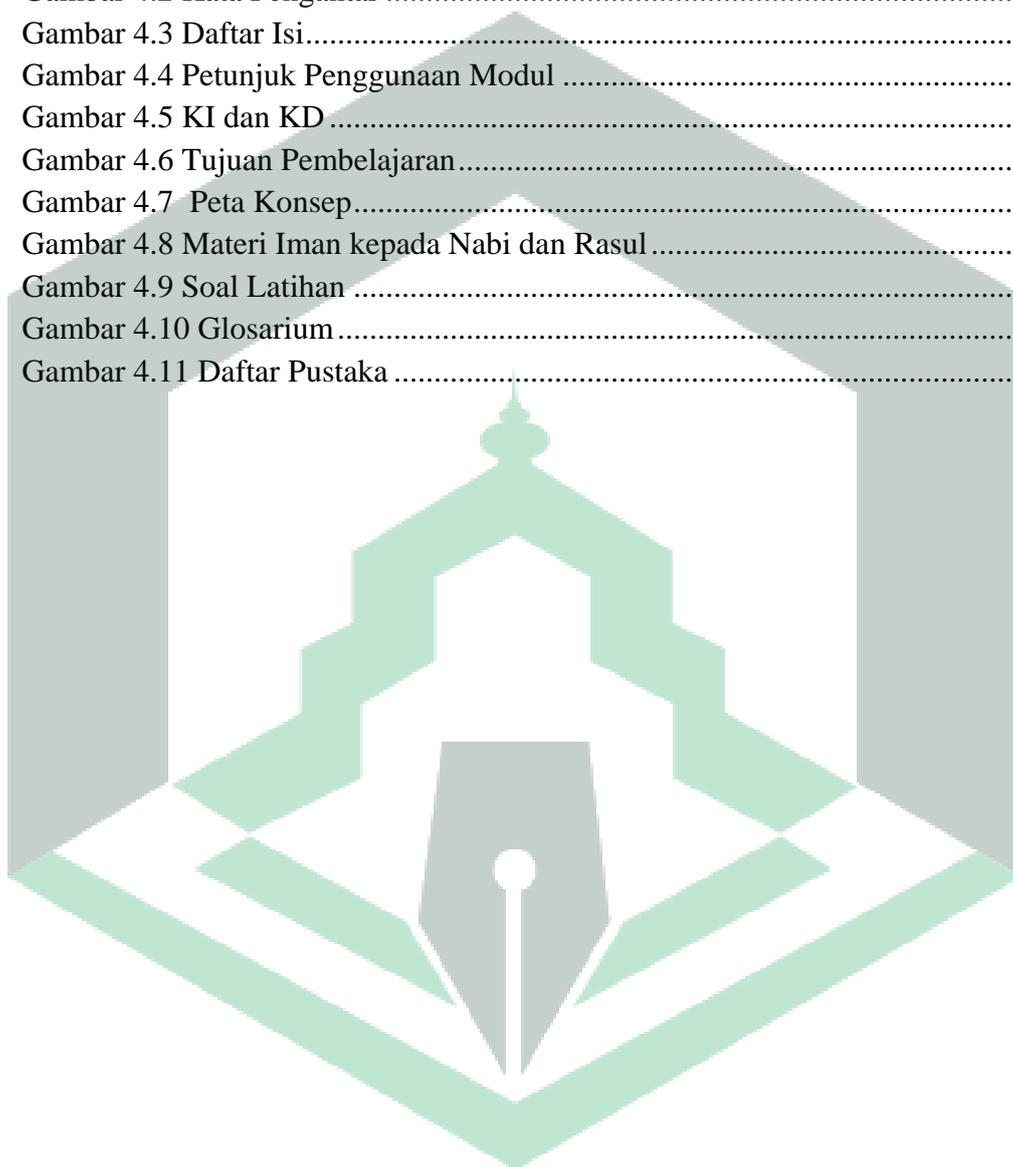
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Validasi	39
Tabel 3.2 Kategori Praktikalitas.....	40
Tabel 4.1 Nama-Nama Validator	52
Tabel 4.2 Revisi Modul Pembelajaran.....	55
Tabel 4.3 Data Hasil Angket Praktikalitas Guru PAI	57
Tabel 4.4 Data Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik	57
Tabel 4.5 Data Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik	58



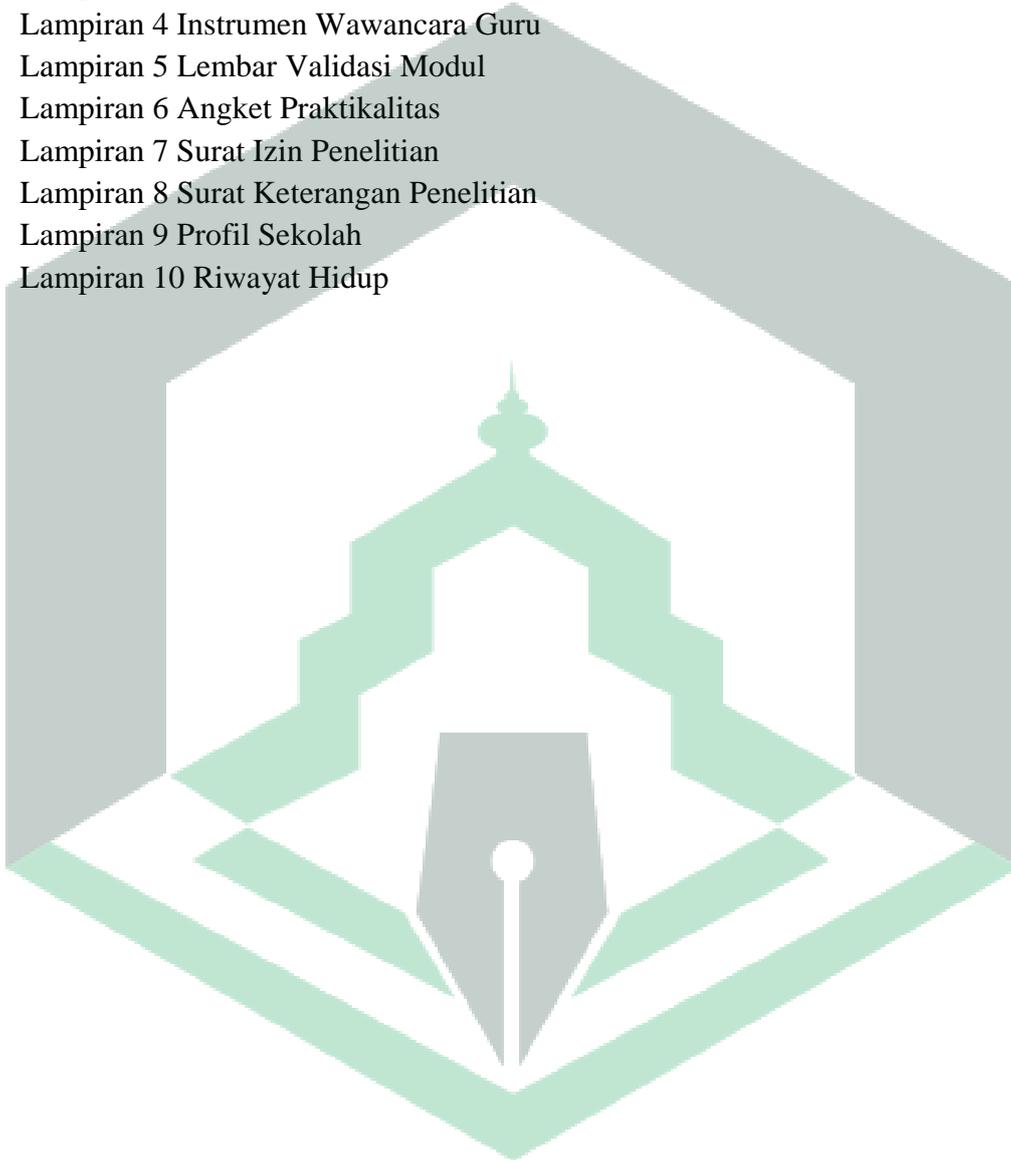
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Sampul Modul Pembelajaran PAI.....	45
Gambar 4.2 Kata Pengantar	46
Gambar 4.3 Daftar Isi.....	46
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan Modul	47
Gambar 4.5 KI dan KD	47
Gambar 4.6 Tujuan Pembelajaran.....	48
Gambar 4.7 Peta Konsep.....	48
Gambar 4.8 Materi Iman kepada Nabi dan Rasul.....	50
Gambar 4.9 Soal Latihan	50
Gambar 4.10 Glosarium.....	51
Gambar 4.11 Daftar Pustaka	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Link Modul Pembelajaran PAI
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara Guru
- Lampiran 5 Lembar Validasi Modul
- Lampiran 6 Angket Praktikalitas
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 Profil Sekolah
- Lampiran 10 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nur Fausi Amini, 2023. “*Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital Pada Materi Iman Kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman Nurdjan dan Muhammad Yamin.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital Pada Materi Iman Kepada Nabi dan Rasul di Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui kebutuhan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo; untuk mengetahui rancangan penyusunan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo; untuk mengetahui validitas modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo; untuk mengetahui kepraktisan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Developmen (R&D)* yang mengacu pada model rowntree yang terdiri dari 3 tahapan pengembangan, yaitu perencanaan, pengembangan dan evaluasi. Lokasi penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 7 Palopo pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo, sedangkan objeknya adalah modul pembelajaran PAI berbasis digital. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, lembar validasi, lembar angket praktikalitas dan dokumentasi. Untuk tingkat kevalidan produk yang dikembangkan dilakukan uji validitas oleh validator ahli media, bahasa dan materi, sedangkan untuk mengetahui praktikalitas produk, peneliti membagikan angket praktikalitas kepada guru dan peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo di butuhkan dalam proses pembelajaran. Adapun modul pembelajaran PAI berbasis digital ini mengacu pada rancangan pengembangan model rowntree dan menggunakan aplikasi canva. Selanjutnya modul pembelajaran ini sangat valid dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran dilihat dari penilaian ahli media (80%) dengan kategori valid, ahli bahasa (92%) dengan kategori sangat valid, ahli materi (92%) dengan kategori sangat valid. Pada tahap *one to one evaluation* diperoleh hasil angket praktikalitas guru (98%) dengan kategori sangat praktis, hasil angket praktikalitas siswa (87%) dengan kategori sangat praktis, sedangkan pada tahap *small group evaluation* diperoleh data hasil angket praktikalitas (93%) dengan kategori sangat valid.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Pembelajaran PAI, Berbasis Digital

ABSTRACT

Nur Fausi Amini, 2023. *"Development of a Digital-Based PAI Learning Module on Material Faith in Prophets and Apostles in Class VIII of SMP Negeri 7 Palopo". Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Sukirman Nurdjan and Muhammad Yamin.*

This thesis discusses the Development of a Digital-Based PAI Learning Module on Faith in Prophets and Apostles in Class VII of SMP Negeri 7 Palopo. This study aims: To find out the need for digital-based PAI learning modules on material faith in the Prophet and Apostles in class VIII SMP Negeri 7 Palopo; to find out the design of digital-based PAI learning modules on material faith in the Prophet and Apostles in class VIII SMP Negeri 7 Palopo; to find out the validity of the digital-based PAI learning module on material faith in the Prophet and Apostles in class VIII SMP Negeri 7 Palopo; to find out the practicality of digital-based PAI learning modules on material faith in the Prophet and Apostles in class VIII SMP Negeri 7 Palopo.

This type of research is development research which is better known as Research and Development (R&D) which refers to the rowntree model which consists of 3 stages of development, namely planning, development and evaluation. The location of this research was carried out at Palopo 7 Public Middle School in the even semester of the 2022/2023 school year. The subject of this study was class VIII students of SMP Negeri 7 Palopo, while the object was a digital-based PAI learning module. The research data were obtained through interviews, validation sheets, practicality questionnaires and documentation. For the level of validity of the product being developed, a validity test was carried out by media, language and material expert validators, while to find out the practicality of the product, the researcher distributed practicality questionnaires to teachers and students.

The results of this study indicate that digital-based PAI learning modules on material faith in prophets and apostles in class VIII SMP Negeri 7 Palopo are needed in the learning process. The digital-based PAI learning module refers to the Rowntree model development design and uses the Canva application. Furthermore, this learning module is very valid and very practical to use in learning seen from the assessment of media experts (80%) in the valid category, linguists (92%) in the very valid category, material experts (92%) in the very valid category. At the one to one evaluation stage, the results of the teacher practical questionnaire (98%) were obtained in the very practical category, the results of the student practical questionnaire (87%) were in the very practical category, while in the small group evaluation stage, the results of the practical questionnaire were obtained (93%) with the category very valid.

Keywords: *Development, PAI Learning Module, Digital Based*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek pendidikan dalam proses keberlangsungan hidup sangat diperlukan untuk memengaruhi peserta didik agar dapat mengubah sikap dan perilaku sekaligus peningkatan kompetensi dalam memahami materi pembelajaran.¹ Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran pendidikan sangat penting untuk mengubah cara berpikir peserta didik. Selain itu, dampak dari pengetahuan yang dimiliki melalui proses pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat peserta didik tersebut karena telah mengarahkan berpikir secara kritis dan cerdas. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan.

Pernyataan di atas dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut maka aspek pengembangan pembelajaran dalam bentuk penyusunan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 79.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 3.

modul digital menjadi objek yang penting dan sangat menarik untuk dikaji sebagai upaya untuk memperluas dan memperdalam wawasan berpikir peserta didik.

Keberadaan agama Islam telah mempersepsikan pentingnya pendidikan sebagai dasar utama untuk dikaji dan diamalkan. Hal ini dapat diketahui bahwa posisi pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan dan diterapkan serta dikuasai hasilnya. Pernyataan ini diungkapkan dalam firman Allah Q.S. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Berdasarkan makna ayat dapat dipahami bahwa Allah akan memberikan kelapangan untuk manusia dan Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelolah hal yang terjadi dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan posisi orang yang beriman dan

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 543.

berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu. Oleh karena itu, bagi setiap manusia diwajibkan memiliki iman dan ilmu pengetahuan agar mereka bertakwa dan bermartabat bagi masyarakat di lingkungannya.

Salah satu upaya untuk memediasi dan menerapkan pembelajaran diperlukan ketepatan dan kecermatan memilih dan menyusun bahan ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Bahan ajar merupakan materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik yang didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan. Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berbentuk buku yang disusun dan dirancang bagi peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri. Modul merupakan sebuah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, baik tingkat pengetahuan maupun tingkat usianya.

Modul merupakan bahan ajar berbasis cetakan yang berisi satu topik atau satu unit materi pembelajaran yang berfungsi sebagai media belajar mandiri tanpa terpusat oleh bimbingan pendidik. Modul juga dimanfaatkan sebagai alat atau sarana yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya dengan tujuan: a) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, b) mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera, baik peserta didik maupun guru, c)

dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.⁴ Dalam pembuatan modul harus memiliki teknis sebagai berikut adanya judul modul, petunjuk umum yang meliputi (kata pengantar, daftar isi, peta konsep, glosarium, petunjuk penggunaan modul, standar kompetensi, kompetensi dasar dan sebagainya), materi modul dan evaluasi.⁵ Oleh karena itu, diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi untuk mengintegrasikan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga diharapkan materi yang diajarkan dalam modul dapat lebih cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan bahan ajar berupa modul yang guru gunakan perlu dikembangkan menjadi modul yang lebih praktis dan menarik untuk dipelajari oleh peserta didik serta dapat diakses di mana pun saat dibutuhkan. Salah satunya adalah modul digital, modul pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu bahan ajar yang memungkinkan para penggunanya dapat melakukan interaksi secara intensif dan tidak terikat oleh ruang dan waktu dalam penggunaannya. Oleh karena itu, dengan adanya modul digital ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.

Modul digital disusun dengan tampilan yang berbeda karena disusun dengan layanan digital yang memiliki kelebihan praktis dan mudah dalam penggunaannya. Selain itu, dilengkapi dengan gambar dan video pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, di era digital dan kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini dapat dimanfaatkan

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 375.

⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta:Kencana,2014), 383-384.

oleh pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan modul pembelajaran ke dalam bentuk digital. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Iqbal Assyauqi yang menunjukkan bahwa dengan adanya bahan ajar berupa modul digital peserta didik merasakan manfaat dan kemudahan yang sangat baik karena dengan modul digital ini dapat meningkatkan kompetensi peserta didik serta dapat memfasilitasi belajar mandiri.⁶ Jadi, keberadaan modul digital akan memberikan kemudahan dalam proses memahami bahan ajar.

Keberadaan modul yang dulu hanya ditampilkan dalam bentuk cetak, sedangkan modul pada saat ini telah dirancang dengan inovasi yang lebih canggih dan disesuaikan dengan perkembangan kemajuan teknologi. Modul cetak saat ini dapat diubah formatnya menjadi model elektronik yang dikemas dalam bentuk digital dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer, laptop, dan handphone. Oleh karena itu, dengan adanya modul digital diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penggunaan modul dalam bentuk digital ini belum banyak digunakan oleh sekolah. Saat ini di sekolah umumnya hanya menggunakan buku cetak tidak menggunakan bahan ajar lain seperti modul digital. Pembelajaran dengan hanya menggunakan buku cetak terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan kurang menarik dalam membacanya. Oleh karena itu, dengan kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan oleh guru untuk merancang bahan ajar yang menarik dan memudahkan untuk peserta didik agar dapat lebih termotivasi dalam belajar. Salah

⁶ Moh Iqbal Assyauqi, *Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital untuk Anak Berusia Dini*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 10, No. 2, (Juli-Desember 2020), 30.

satu bahan ajar yang dapat dirancang oleh guru dengan memanfaatkan kemajuan teknologi adalah modul digital.

Pengembangan modul digital ini penting dilakukan karena memiliki beberapa keunggulan. Salah satu keunggulan dari modul digital ini adalah dapat digunakan melalui handphone sehingga dapat diakses di mana pun dan kapan pun saat peserta didik membutuhkannya dan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mandiri, seperti membaca sendiri, tidak bergantung pada guru. Oleh karena itu, dengan adanya modul digital ini diharapkan dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik sebagai tambahan referensi dalam mempelajari materi pelajaran.

Salah satu keunggulan dari objek kajian penelitian ini adalah menginformasikan sekaligus mempopulerkan cara pembelajaran dengan penggunaan digital. Oleh karena itu, objek kajian penelitian ini posisinya sangat penting karena kalau tidak dikaji akan memberikan dampak ketertinggalan penggunaan media teknologi pada sistem pembelajaran di era saat ini. Dengan demikian dapat menurunkan kualitas hasil belajar peserta didik disebabkan ketidakmampuannya mengakses serta memahami materi bahan ajar secara cepat dan mudah. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak dinamis karena kurang memahami pemanfaatan sistem belajar dengan pemanfaatan teknologi (sistem berbasis digital).

Hasil penelitian yang telah dicapai diharapkan menjadi pedoman dan acuan dalam menerapkan cara belajar yang efektif agar menghasilkan kualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya yang membahas tentang

materi iman kepada Nabi dan Rasul. Selain itu, hasil temuan dari penelitian ini akan menjadi informasi dan pengetahuan bagi pemerhati pendidikan tentang keunggulan pemanfaatan digital dalam menerapkan pembelajaran. Di samping itu, juga dapat memicu minat dan perhatian masyarakat dan peserta didik untuk mengetahui pentingnya menerapkan pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, kajian penelitian ini akan memberikan informasi sekaligus membuka wawasan serta cara berpikir tentang perlunya melakukan tindak lanjut terhadap keterampilan menerapkan sistem digital dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo?
2. Bagaimanakah rancangan penyusunan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo?
3. Bagaimana validitas modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo?
4. Bagaimana kepraktisan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kebutuhan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo
2. Mengetahui rancangan penyusunan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo.
3. Mengetahui validitas modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo.
4. Mengetahui kepraktisan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo

D. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam serta dapat menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru

Modul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bahan ajar yang baru untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul ini.

c. Bagi peneliti

Melatih kemampuan peneliti dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis digital.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu berupa modul pembelajaran PAI berbasis digital pada iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP. Adapun beberapa spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran PAI berbasis digital ini diperuntukkan untuk peserta didik kelas VIII di SMPN 7 Palopo sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran.
2. Materi yang dipilih yaitu iman kepada Nabi dan Rasul.
3. Modul ini dikembangkan melalui aplikasi canva.
4. Produk yang dihasilkan adalah modul dengan format digital
5. Modul digital dapat diakses secara online dengan menggunakan media handphone dan komputer.
6. Modul yang akan dirancang semenarik mungkin dengan menggabungkan teks dan animasi.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi pengembangan

Terdapat beberapa asumsi yang mendasari pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo diantaranya sebagai berikut.

- a. Belum adanya penggunaan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul yang dikembangkan di SMP Negeri 7 Palopo.
- b. Modul yang dikembangkan ini dapat digunakan oleh pendidik dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik akan mendapat pengalaman baru sehingga dalam proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan.
- d. Dengan adanya modul pembelajaran PAI berbasis digital ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, motivasi serta ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Keterbatasan pengembangan

Pengembangan modul ini terbatas hanya pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

1. Kiki melakukan penelitian dengan judul “Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risalju terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu” tahun 2021.¹ Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik menyukai modul yang berwarna dan bergambar, serta telah valid digunakan berdasarkan uji kevalidan modul yang diberikan tiga pakar ahli. Terdapat pula persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Persamaannya pada pengembangan modul pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu pengembangan modul pembelajaran terhadap perilaku terpuji siswa. Adapun peneliti berfokus pada pengembangan modul pembelajaran berbasis digital.

2. Farisa Laili Purnama melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI” tahun 2018.² Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul berbasis model pembelajaran layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Terdapat pula persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Persamaannya yaitu pada apa yang

¹ Kiki, *Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risalju Terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu*, (IAIN Palopo, 2021).

² Farisa Laili Purnama, *Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

dikembangkan yaitu modul pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu pengembangan modul berbasis model pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pengembangan modul pembelajaran berbasis digital.

3. Nurfatwatul Anan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Terintegrasi Sifat-Sifat Nabi Muhammad saw. pada Siswa Kelas IV SDN 50 Bulu Datu” tahun 2021.³ Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modul telah valid untuk digunakan berdasarkan uji validasi dari para ahli. Terdapat pula persamaan dan perbedaan dengan yang diteliti penulis. Persamaannya pada pengembangan modul pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu pengembangan modul pembelajaran menulis cerita pendek, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pengembangan modul pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan pada tiga kajian penelitian terdahulu maka dapat diformulasikan posisi kebaruan dari penelitian ini, yaitu pengembangan modul pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut menjadi novelti dari penelitian ini sekaligus aspek pembeda dengan penelitian yang telah lampau. Berkenaan dengan itu dapat ditunjukkan bahwa kajian penelitian ini telah memberikan sumbangan informasi kebutuhan yang sangat berharga atas terselenggaranya pendidikan secara maksimal. Selain itu, ditegaskan bahwa penelitian ini memberikan

³ Nurfatwatul Anan. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Terintegrasi Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW. Pada Siswa Kelas IV SDN 50 Bulu Datu, (IAIN Palopo, 2021).*

keunikan dan nilai berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bukanlah penelitian mubazir (berulang-ulang).

B. Teori Konstruktivisme dan Modul Pembelajaran

1. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme mengacu pada pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidak dapat ditransfer secara langsung dari guru ke peserta didik, tetapi harus dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada peserta akan meningkat kecerdasannya.

Menurut Shymansky konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah dimilikinya. Selanjutnya menurut Hill konstruktivisme merupakan cara menghasilkan sesuatu dari hal yang dipelajarinya dengan kata lain, bahwa cara memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk

⁴ Suparlan, Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2019), 82.

kemaslahatan.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa konstruktivisme merupakan cara mengaktifkan peserta didik dengan memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami hal yang mereka telah pelajari dengan cara menerapkan konsep-konsep yang diketahuinya kemudian mempraktikkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya, menggunakan modul dalam menyelenggarakan proses belajar-mengajar sebagai upaya atau tindak lanjut untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengertian Modul Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang mendukung proses interaksi antara pendidik dan peserta didik salah satunya dapat diperoleh melalui modul. Modul adalah salah satu bahan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.⁶ Selanjutnya, juga dapat dipahami sebagai suatu bahan pembelajaran yang berisi tentang aktivitas dan tugas dalam proses pembelajaran.⁷ Oleh karena itu, modul menyajikan proses pembelajaran baik secara langsung atau secara mandiri.

Modul berisi bahan pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk cetak atau digital, yang memberikan panduan, aktivitas, dan penilaian terkait dengan topik atau kompetensi tertentu. Modul sering kali digunakan sebagai salah satu

⁵ Suparlan, Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2019), 83.

⁶ Iya Malina, Hadma Yuliani dan Nur Inayah Syar, Analisis Kebutuhan E-Modul Fisika sebagai Bahan Ajar Berbasis PBL di MA Muslimat NU, *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, Vol. 3, No. 1, (2021), 70-80.

⁷ M. Khoirudin, Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Biologi Scientific Approach Terintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dengan Lingkungan, *IJIS edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, Vol. 1, No. 1, (2019), 33-42.

bentuk materi pembelajaran yang bisa diakses oleh peserta didik secara mandiri atau dengan bimbingan guru. Modul dapat membantu peserta didik dalam mengorganisasi pembelajaran, memahami konsep-konsep, dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Para ahli mengemukakan beberapa pengertian modul secara berbeda namun memiliki makna yang hampir sama. Menurut Daryanto, modul merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis yang di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan yang ingin dicapai.⁸ Selanjutnya menurut Asyhar modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbentuk cetak yang dirancang untuk belajar secara mandiri. Dalam hal ini, peserta didik dapat melakukan belajar sendiri tanpa kehadiran pendidik.⁹ Dari beberapa pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa modul adalah salah satu bahan ajar yang disusun secara khusus, sistematis dan dilengkapi petunjuk yang berisikan pengalaman belajar dengan memuat materi pelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun terbimbing.

3. Karakteristik modul pembelajaran

Modul pembelajaran adalah suatu alat atau sumber belajar yang digunakan untuk memberikan materi pembelajaran secara terstruktur kepada peserta didik. Karakteristik modul pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteks dan

⁸ Ismu Fatikhah, Nurm Izzati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan *Emotion Quotient* pada Pokok Bahasan Himpunan," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2, (2015), 49.

⁹ Antonius, Nizle Huda, Suratno, "Pengembangan E-Modul Interaktif Pembelajaran Gambar Teknik Berbasis Keterampilan Kreatif untuk Siswa SMK," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2, (2022), 1092.

tujuan penggunaannya, namun berikut ini adalah beberapa karakteristik umum yang sering terdapat dalam modul pembelajaran.

a. Terstruktur

Modul pembelajaran memiliki struktur yang terorganisir dengan jelas. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dan terbagi menjadi bagian-bagian yang terkait. Biasanya, modul pembelajaran memiliki pengantar, tujuan pembelajaran, isi materi, tugas atau latihan, serta rangkuman.

b. Mandiri

Modul pembelajaran dirancang untuk dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Modul tersebut harus cukup jelas dan lengkap sehingga peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri tanpa bantuan langsung dari pengajar.

c. Interaktif

Modul pembelajaran yang efektif dapat menciptakan interaksi antara peserta didik dan materi yang dipelajari. Biasanya, modul pembelajaran menyediakan aktivitas interaktif seperti pertanyaan, latihan soal, tugas, atau simulasi yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

d. Menyediakan informasi yang relevan

Modul pembelajaran harus menyajikan informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Materi yang disajikan harus berkaitan langsung dengan topik yang sedang dipelajari dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

e. Visual dan menarik

Modul pembelajaran yang baik sering menggunakan elemen visual seperti gambar, diagram, grafik, atau video untuk membantu peserta didik memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, modul pembelajaran juga harus dirancang dengan cara yang menarik agar dapat menarik minat peserta didik dan mempertahankan perhatian mereka selama proses belajar.

4. Komponen modul pembelajaran

Modul pembelajaran umumnya terdiri dari beberapa komponen penting yang mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa komponen umum yang sering ada dalam modul pembelajaran.

a. Judul dan Pengantar

Komponen ini mencakup judul modul yang menjelaskan topik atau fokus pembelajaran, serta pengantar yang memberikan gambaran singkat tentang tujuan modul dan apa yang akan dipelajari.

b. Tujuan Pembelajaran

Komponen ini menjelaskan secara jelas dan spesifik apa yang diharapkan peserta didik setelah menyelesaikan modul. Tujuan pembelajaran memberikan panduan tentang hasil yang diharapkan dari pembelajaran.

c. Petunjuk atau Panduan

Modul pembelajaran juga dapat mencakup petunjuk atau panduan yang memberikan instruksi yang jelas tentang cara menggunakan modul.

d. Materi Pembelajaran

Komponen ini berisi konten atau materi pembelajaran yang relevan dengan topik atau kompetensi yang ingin dicapai. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk teks, gambar, diagram, grafik, atau media lainnya.

e. Aktivitas Belajar

Komponen ini mencakup rangkaian kegiatan atau tugas yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran. Aktivitas belajar dapat berupa diskusi, latihan, studi kasus, eksperimen, tugas individu atau kelompok, atau kegiatan interaktif lainnya.

f. Penilaian atau Evaluasi

Komponen ini mencakup alat penilaian atau evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik terkait dengan materi pembelajaran. Ini bisa berupa soal evaluasi, tugas, proyek, atau instrumen penilaian lainnya.

g. Bahan Bacaan atau Sumber Referensi

Jika diperlukan, modul pembelajaran dapat mencakup daftar bahan bacaan atau sumber referensi yang dapat digunakan peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari.

h. Daftar Istilah atau Glosarium

Jika modul menggunakan terminologi atau istilah khusus, dapat mencakup daftar istilah atau glosarium yang memberikan definisi dan penjelasan singkat untuk memahami istilah tersebut.

C. Modul Pembelajaran Berbasis Digital

1. Pengertian Modul Pembelajaran Berbasis Digital

Modul pembelajaran berbasis digital mengacu pada materi pembelajaran yang disusun dan disajikan dalam format digital, seperti melalui media elektronik, aplikasi, atau platform pembelajaran online. Modul ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang mandiri dan fleksibel, di mana peserta didik dapat mengakses dan mempelajari materi secara interaktif menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer, tablet, atau handphone. Modul pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah modul pembelajaran yang di dalamnya terdapat teks dan gambar yang bersifat lebih interaktif dan lebih menarik serta diproduksi, diterbitkan dan dibaca melalui komputer atau alat digital lainnya. Adapun kelebihan dari modul digital yaitu mudah diakses, dapat bertahan lama, penyajian yang menarik dan hemat kertas. Oleh karena itu, dengan adanya modul digital diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai tambahan referensi dalam mempelajari materi pelajaran.

Menurut Kadek, modul elektronik merupakan sebuah bentuk penyajian bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan dalam format elektronik.¹⁰ Selanjutnya menurut Wijayanto dalam Kadek Aris Priyanthi and dkk, modul digital merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flashdisk dan dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau alat pembaca

¹⁰ Anggi Arista, Zainal Abidin Arief, dan Herawati, *Monograf Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Digital*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 43.

buku elektronik.¹¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis digital adalah suatu proses mendesain bahan ajar yang berisi seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dalam format elektronik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran Berbasis Digital

Pembelajaran dengan menggunakan modul mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu:

a. Kelebihan modul

1) Aksesibilitas

Modul digital dapat diakses secara fleksibel dan mudah melalui perangkat elektronik, seperti komputer, laptop, atau handphone. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja selama mereka memiliki akses internet.

2) Interaktif dan multimedia

Modul digital dapat menyajikan konten pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi. Ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta membantu pemahaman yang lebih baik.

¹¹ Kadek Aris Priyanthi dkk, Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Komunikasi Data (Studi Kasus: Siswa Kelas XI TKJ SMKN 3 Singaraja), *Jurnal Karmapati*, Vol. 6, No. 1, (2017), 3.

3) Keterlibatan peserta didik

Dalam modul digital, peserta didik dapat berinteraksi dengan konten pembelajaran melalui kegiatan interaktif, latihan, atau tugas. Ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

4) Kemudahan pemantauan dan penilaian

Modul digital memungkinkan guru atau instruktur untuk memantau kemajuan peserta didik secara real-time. Ini memudahkan dalam memberikan umpan balik langsung dan melakukan penilaian berdasarkan kinerja peserta didik.

b. Kelemahan modul

1) Keterbatasan akses internet

Penggunaan modul digital membutuhkan akses internet yang stabil dan dapat diandalkan. Jika peserta didik tidak memiliki akses internet yang memadai, maka mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses dan menggunakan

2) Kesulitan teknis

Penggunaan modul digital memerlukan keterampilan teknis tertentu, baik dari peserta didik maupun guru. Tidak semua peserta didik atau guru mungkin memiliki kemampuan teknologi yang cukup untuk mengoperasikan modul secara efektif.

3) Kurangnya pengawasan langsung

Dalam pembelajaran mandiri menggunakan modul digital, guru mungkin memiliki keterbatasan dalam memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik. Hal ini dapat membuat beberapa peserta didik merasa kesulitan atau kurang mendapatkan dukungan yang diperlukan.

3. Fungsi dan manfaat digital dalam pembelajaran

Digital dalam pembelajaran memiliki beberapa fungsi dan manfaat yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.¹² Berikut ini adalah beberapa fungsi dan manfaat utama dari digital dalam pembelajaran.

a. Aksesibilitas yang lebih baik

Teknologi digital memungkinkan aksesibilitas yang lebih luas terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dan guru dapat mengakses sumber daya pembelajaran secara online dari mana saja dan kapan saja. Hal ini memungkinkan belajar jarak jauh.

b. Pembelajaran yang disesuaikan

Teknologi digital memungkinkan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti teks, video, audio, gambar, atau interaktif. Ini membantu peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami dan menyerap informasi dengan lebih efektif.

c. Interaktif dan partisipatif

Teknologi digital memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Peserta didik dapat terlibat dalam aktivitas yang melibatkan media interaktif, seperti simulasi, permainan edukatif, atau diskusi online. Ini mendorong partisipasi aktif peserta didik, keterlibatan mereka dalam

¹² Anri, Saputra, *Pendidikan dan Teknologi: Tantangan dan Kesempatan, Indonesian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 1, April 2020.

pembelajaran, dan memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman langsung.

d. Kolaborasi dan komunikasi

Teknologi digital memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara peserta didik, guru, dan rekan sejawat melalui platform pembelajaran online, forum diskusi, atau alat kolaborasi online lainnya. Peserta didik dapat bekerja sama dalam proyek bersama secara virtual, berbagi ide, memberikan umpan balik, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Ini memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting untuk kehidupan di dunia nyata.

e. Evaluasi dan umpan balik

Teknologi digital memungkinkan penggunaan berbagai alat dan platform untuk evaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cepat. Guru dapat memberikan tugas online, kuis interaktif, atau ujian otomatis untuk mengukur pemahaman peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat menerima umpan balik secara langsung dari sistem atau guru, sehingga mereka dapat memantau kemajuan mereka dan melakukan perbaikan.

f. Sumber daya pembelajaran yang kaya

Melalui teknologi digital, peserta didik dapat mengakses beragam sumber daya pembelajaran online, seperti buku elektronik, jurnal ilmiah, video tutorial, situs web pendidikan, dan platform pembelajaran digital. Ini membuka akses ke pengetahuan yang luas dan terkini serta meningkatkan eksplorasi mandiri dan penemuan informasi.

g. Fleksibilitas dan efisiensi

Pembelajaran digital memungkinkan fleksibilitas waktu dan tempat dalam proses belajar-mengajar. Peserta didik dapat mengatur jadwal belajar mereka sendiri, mengakses materi kapan pun diperlukan, dan mengulangi materi sesuai kebutuhan mereka. Hal ini memberi mereka kendali lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Selain itu, teknologi digital juga dapat meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan alat-alat seperti presentasi digital, video pembelajaran, atau platform manajemen pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan lebih efisien.

D. Model Pengembangan Rowntree

Model pengembangan rowntree merupakan model yang berorientasi pada produk khususnya untuk memproduksi suatu bahan ajar. Menurut Prawiradilaga, model pengembangan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pengembangan, dan 3) tahap-tahap evaluasi.¹³ Tahap perencanaan, yaitu terdiri dari rumusan analisis kebutuhan dan rumusan tujuan pembelajaran. Setelah itu tahap pengembangan, yaitu tentang pengembangan topik, penyusunan draft, produksi prototipe dari suatu jenis produk yang akan digunakan untuk belajar. Tahap ketiga yaitu evaluasi dengan melaksanakan uji coba prototipe produk serta perbaikan berdasarkan masukan yang telah diperoleh sebelumnya.

Prawiradilaga menyatakan kelebihan dan kekurangan model rowntree, yaitu: 1) kejelasan pelaksanaan seluruh kegiatan desain pembelajaran, 2) terkonstentrasi atas produk bahan ajar tertentu sehingga mudah diikuti setiap

¹³ Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 45.

langkahnya, 3) model dan cara kerja relatif sederhana. Adapun keterbatasan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, model ini tidak menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas kata “*pais*” yang artinya seseorang dan “*again*” yang artinya membimbing.¹⁴ Jadi, pendidikan dapat dipahami sebagai proses membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi perkembangan individu, terutama dalam konteks pendidikan formal. Pendidikan secara umum dapat didefinisikan sebagai proses yang terstruktur dan disengaja untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai individu melalui pengalaman belajar. Pendidikan melibatkan upaya sadar untuk membentuk dan mempersiapkan individu agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat dan memenuhi potensi mereka. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk menjadikan peserta didik agar mampu menghayati, memahami dan menjalankan nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis.¹⁵ Oleh karena itu, ketika menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik peserta

¹⁴ Suparlan, “Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3, (Desember 2020), 250.

¹⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 2.

didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang mulia.

Untuk lebih jelasnya berikut ini pengertian pendidikan agama Islam menurut tiga ahli.

- a. Menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam merupakan tindakan untuk membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang bertujuan untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pembentukan kepribadian peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹⁸ Oleh karena itu, pendidikan agama

¹⁶ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 3.

¹⁷ Isti Mahfuzhah, Ajat Rukajat, Khalid Ramadhani, "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Bagi Anak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, (Juli 2022), 696.

¹⁸ Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No.1, (2020), 130.

Islam sangat penting untuk diajarkan agar dapat mendatangkan kebahagiaan bagi peserta didik.

- c. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah proses menanamkan nilai ajaran Islam agar menjadi pedoman hidup manusia.¹⁹ Maka dapat dipahami bahwa ajaran agama Islam sangat berperan penting sebagai petunjuk hidup untuk memperoleh keselamatan.

Berdasarkan tiga pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan kebahagiaan di dunia dan akhir kelak.

2. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat

¹⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI), (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), 27-28.

melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰ Oleh karena itu, tujuan pendidikan ini diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Fungsi Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- a. Membantu peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. yang telah diberikan sebelumnya di lingkungan keluarga.
- b. Menanamkan nilai agama Islam kepada peserta didik agar dijadikan sebagai pedoman hidup.
- c. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Diharapkan dengan adanya pendidikan agama Islam peserta didik mampu untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.
- e. Melindungi peserta didik dari pengaruh buruk budaya asing.
- f. Menjadi motivasi peserta didik agar memperoleh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²¹ Sehingga pendidikan agama Islam dapat selalu diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

²⁰ Muh Haris Zubaidillah, M Ahim Sulthan Nuuddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (Februari-Juni 2019), 4.

²¹ Rufaidah Salam, "Pendidikan di Pesantren dan Madsah", *Jurnal Pendidikan agama Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2021), 2.

F. Materi Iman kepada Nabi dan Rasul

1. Pengertian iman kepada Nabi dan Rasul

Iman artinya kepercayaan, berasal dari bahasa Arab yang artinya membenarkan, dan menurut hukum Islam iman yaitu meyakini dengan sungguh-sungguh, mengucapkan dengan lisan, serta melakukan dengan anggota badan. Orang yang beriman dengan sungguh-sungguh kemudian mengucapkannya dengan lisan dan melakukan dengan perbuatan maka itulah yang dikatakan orang mukmin..

Nabi secara bahasa artinya pembawa berita, rasul artinya utusan. Secara istilah nabi merupakan laki-laki yang Allah berikan wahyu kepada dirinya sendiri. Dan rasul merupakan laki-laki yang Allah berikan wahyu kepada dirinya dan menyampaikan wahyu tersebut kepada para umatnya.²² Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa iman kepada nabi dan rasul adalah mempercayai dengan sungguh-sungguh bahwasanya Allah Swt. memerintahkan para nabi dan rasul tersebut untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia untuk dijadikan petunjuk ke jalan yang lurus agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, sebagai umat Islam kita wajib meyakini dengan sungguh-sungguh terhadap para Nabi dan Rasul utusan Allah Swt. tersebut.

2. Tugas Nabi dan Rasul

Allah Swt. telah memilih manusia yang diberikan amanah untuk membawakan berita gembira serta memberikan peringatan kepada semua umat

²² Eni Zulaiha, "Fenomena Nabi dan Kenabian dalam Perspektif al-Qur'an", *Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, (2016), 152.

manusia yang dikenal dengan sebutan nabi dan rasul, agar manusia beriman kepada Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. al-Ahzab:33/ 45.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Terjemahnya:

Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,²³

Berikut secara rinci tugas para nabi dan Rasul, yaitu:

- a. Mengajarkan kepada umat manusia untuk mengesakan Allah Swt. dan kembali kepada jalan kebenaran yang Allah ridhoi.
- b. Membawakan kabar gembira kepada umat manusia bahwasanya umat yang taat melakukan kebaikan nantinya akan memperoleh balasan kebaikan di surga.
- c. Memberikan peringatan kepada umat manusia bahwasanya umat yang melakukan kejahatan nantinya akan memperoleh ganjaran di neraka.
- d. Membimbing manusia supaya selalu berbuat kebaikan.

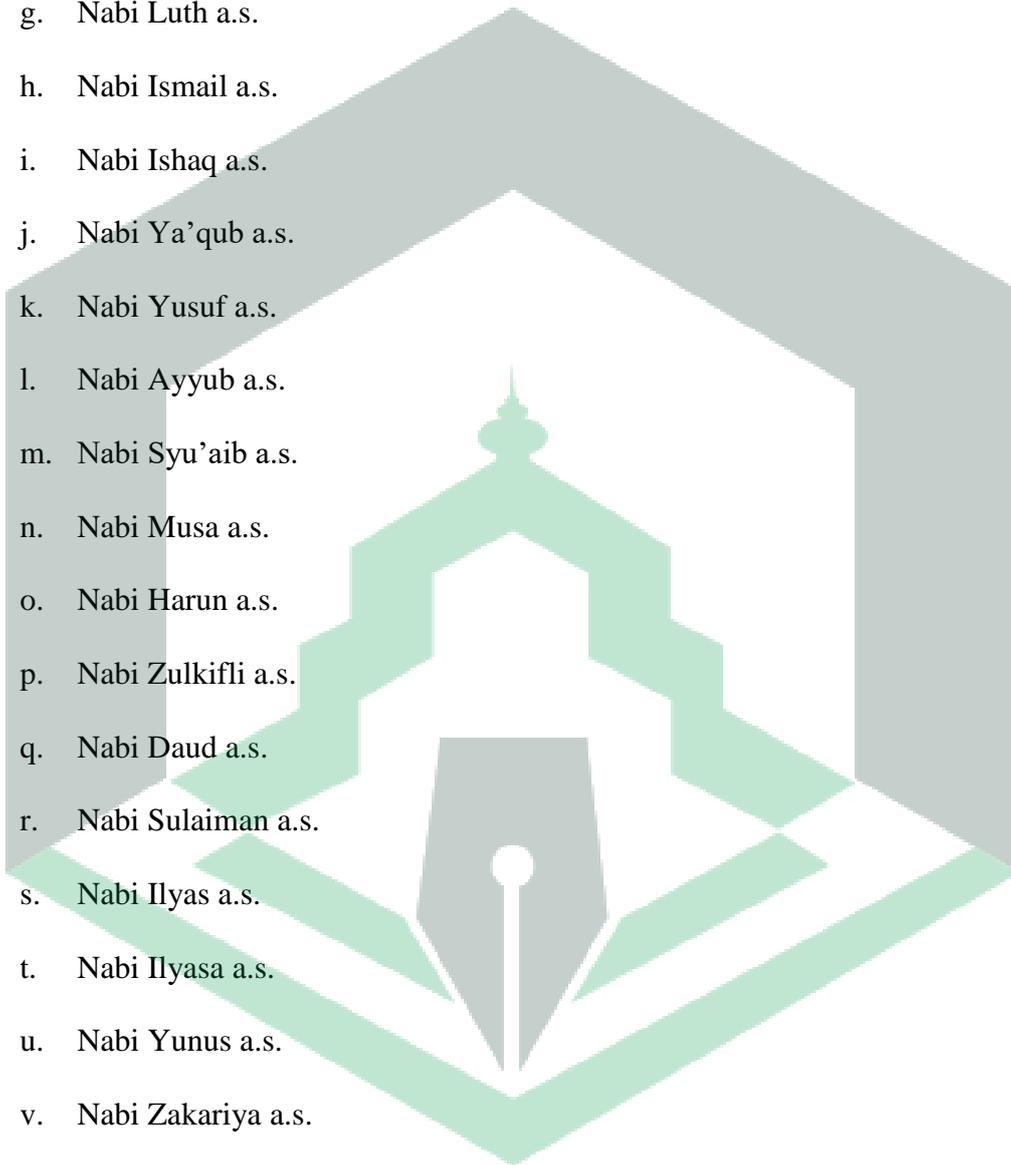
3. Nama-nama Nabi dan Rasul

Jumlah para nabi dan rasul Allah sangatlah banyak. Dari sekian banyaknya jumlah para nabi dan rasul tersebut, hanya 25 orang yang disebutkan dalam al-Qur'an sehingga yang wajib kita imani hanya 25, yaitu:

- a. Nabi Adam a.s.
- b. Nabi Idris a.s.
- c. Nabi Nuh a.s.

²³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 424.

- d. Nabi Hud a.s.
 - e. Nabi Shaleh a.s.
 - f. Nabi Ibrahim
 - g. Nabi Luth a.s.
 - h. Nabi Ismail a.s.
 - i. Nabi Ishaq a.s.
 - j. Nabi Ya'qub a.s.
 - k. Nabi Yusuf a.s.
 - l. Nabi Ayyub a.s.
 - m. Nabi Syu'aib a.s.
 - n. Nabi Musa a.s.
 - o. Nabi Harun a.s.
 - p. Nabi Zulkifli a.s.
 - q. Nabi Daud a.s.
 - r. Nabi Sulaiman a.s.
 - s. Nabi Ilyas a.s.
 - t. Nabi Ilyasa a.s.
 - u. Nabi Yunus a.s.
 - v. Nabi Zakariya a.s.
 - w. Nabi Yahya a.s.
 - x. Nabi Isa a.s.
 - y. Nabi Muhammad saw.
4. Sifat para Nabi dan Rasul



Adapun sifat-sifat wajib para Rasul, yaitu:

- a. Sidiq artinya selalu mengatakan kejujuran.
- b. Amanah artinya bisa dipercaya.
- c. Tablig artinya menyampaikan.
- d. Fatanah artinya pintar.

Selain mempunyai sifat yang harus dimiliki, nabi dan rasul juga mempunyai sifat mustahil. Adapun sifat yang dimaksud, yaitu:

- a. Kazib artinya berbohong
- b. Khianat artinya tidak bisa dipercaya
- c. Kitman artinya menyembunyikan
- d. Baladah artinya bodoh

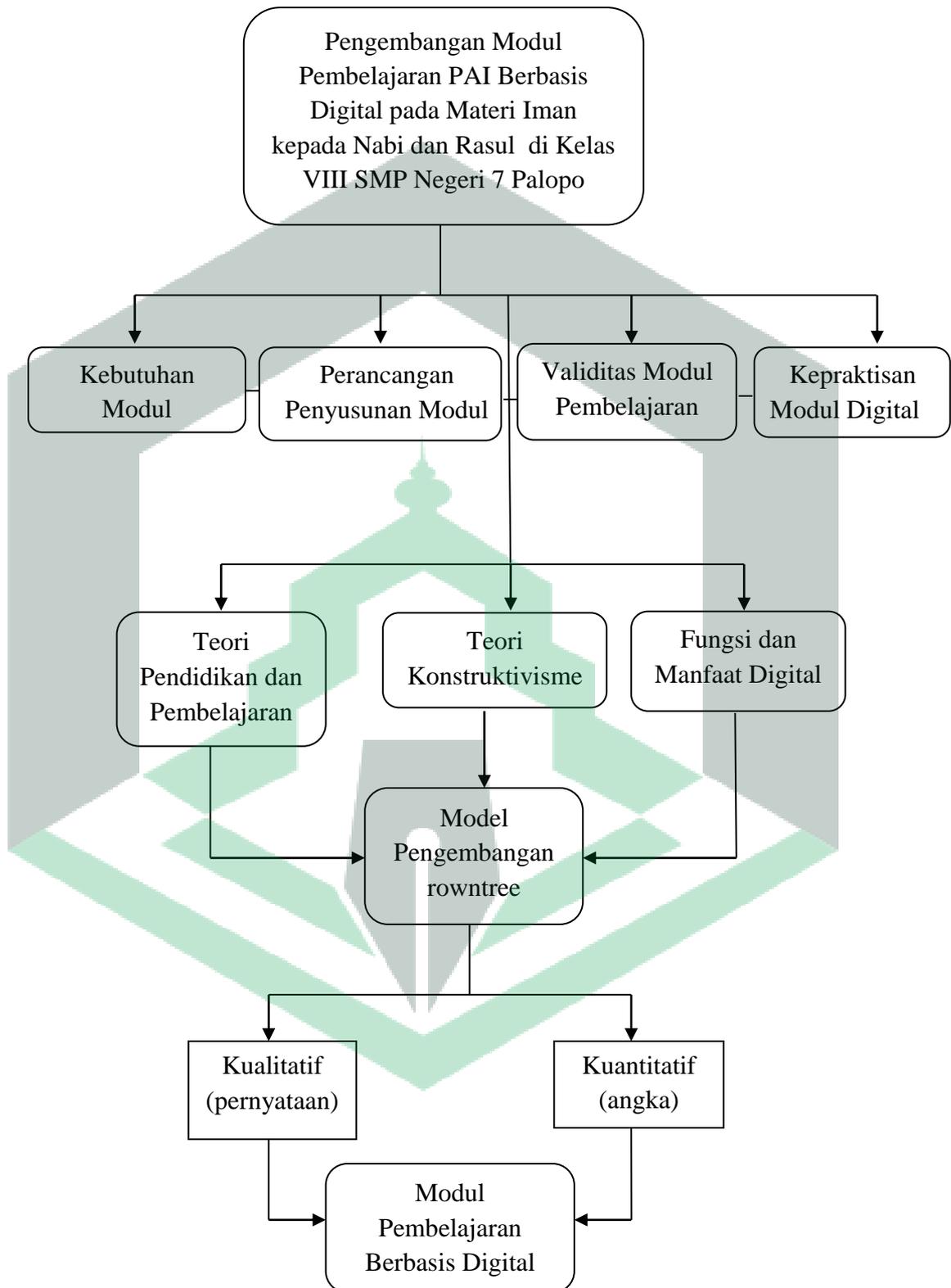
G. Deskripsi dan Bagan Kerangka Pikir

Kajian penelitian ini didasarkan pada objek penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo dari tema kajian tersebut terdapat empat aspek permasalahan yang dianggap sangat penting dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Aspek tersebut merupakan fokus kajian yaitu analisis kebutuhan, perancangan penyusunan, kevalidan dan kepraktisan modul pembelajaran digital. Keempat aspek ini dikaji dengan berdasarkan pada teori diantaranya teori pendidikan dan pembelajaran, teori konstruktivisme, dan teori tentang fungsi dan manfaat digital.

Berdasarkan dengan objek kajian penelitian ini diungkapkan bentuk dan jenis data yang telah dipresentasikan dari aspek masalah penelitian dan substansi

kajian teori. Bentuk dan jenis data berupa data kualitatif (pernyataan) dan data kuantitatif (angka). Bentuk dari jenis data tersebut dianalisis dan diuraikan serta dijelaskan untuk menemukan cara pengembangan modul pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, alur konsep penelitian ini dimulai dari masalah, dihubungkan dengan teori, selanjutnya dipaparkan bentuk data kemudian diproses untuk memperoleh temuan (input-proses-output).





Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ Oleh karena itu, penelitian ini akan mengembangkan modul pembelajaran PAI yang dapat diakses secara digital.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palopo yang terletak di jalan Andi Pangerang No. 6, Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo. Dengan waktu penelitian dimulai pada 16 Mei 2023 sampai dengan 16 Juli 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran PAI berbasis digital.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis digital ini mengacu pada rancangan pengembangan model rowntree yang terdiri atas 3 tahap, yaitu:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), 297.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini terdiri atas analisis kebutuhan dan rumusan tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 7 Palopo untuk mengetahui analisis kebutuhan modul pembelajaran PAI berbasis digital.

2. Tahap pengembangan

Pada tahap ini terdiri atas dua tahap, yaitu:

a. Pengembangan desain

Pengembangan desain merupakan penentuan desain produk pada media yang akan dikembangkan yang berupa modul pembelajaran PAI berbasis digital melalui aplikasi canva.

b. Penyusunan draf

Tahapan ini dilakukan dengan memperhatikan materi yang dikembangkan. Adapun materi yang dimaksud adalah iman kepada nabi dan rasul.

c. Produksi prototipe

Setelah membuat desain produk, tahap selanjutnya adalah memproduksi prototipe. Produk yang didesain untuk dibuat menjadi modul pembelajaran yang tujuannya yaitu agar peserta didik dapat memanfaatkan modul ini dalam pembelajaran. Desain produk sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berisi materi iman kepada nabi dan rasul pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP. Hasil dari keseluruhan tahap pengembangan ini disebut prototipe 1.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, prototipe 1 hasil desain awal akan dievaluasi dengan mengikuti prosedur evaluasi formatif dan tesser dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Self evaluation

Untuk proses ini penilaian dilakukan peneliti terhadap produk yang dikembangkan, apakah bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan peserta didik, apakah warnanya menarik, dan apakah peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam modul tersebut dengan mudah.

b. Expert review

Hasil dari produksi prototipe 1 yang akan dikembangkan atas dasar *self evaluation*, diberikan kepada ahli untuk di validasi. Pada tahap ini validator melihat dan mengevaluasi desain produk yang telah dibuat. Uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas ahli materi, media dan bahasa. Hasil validasi yang berupa tanggapan atau komentar dan saran-saran pada lembar validasi yang akan dijadikan dasar untuk merevisi modul pembelajaran yang telah dibuat.

c. One-to-one evaluation (uji coba satu-satu)

Pada tahap ini produk yang telah dibuat diujicobakan kepada peserta didik. Sebelum diberikan kepada peserta didik terlebih dahulu diberikan pada guru pendidikan agama Islam untuk menilai praktikalitas dari modul yang telah dibuat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kepraktisan modul pembelajaran dari sudut pandang guru pendidikan agama Islam. Setelah itu, peneliti memilih 3 orang peserta didik secara acak untuk mewakili populasi target yaitu peserta didik dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Peserta didik akan diberikan

modul pembelajaran dengan prototipe 1 yang telah direvisi. Setelah melihat modul pembelajaran tersebut, kemudian peserta didik diberikan angket praktikalitas untuk diisi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kepraktisan modul pembelajaran dari sudut pandang peserta didik. Hasil tersebut akan dijadikan dasar untuk merevisi produk prototipe 1 sehingga menghasilkan prototipe 2.

d. *Small group evaluation* (uji coba kelompok kecil)

Pada tahap ini produk diuji cobakan kepada peserta didik. Peneliti memilih 9 orang peserta didik secara acak untuk mewakili populasi target yaitu peserta didik dengan kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Setelah itu peserta didik diberikan modul pembelajaran dengan prototipe 2 kemudian peserta didik diberikan angket praktikalitas untuk diisi. Hal ini bertujuan untuk melihat kepraktisan modul pembelajaran yang telah dibuat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menerapkan 4 cara, sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain atau media. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui data awal dalam

penelitian dan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan modul pembelajaran.

2. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui hasil nilai validator terhadap beberapa item-item yang berhubungan dengan modul. Adapun item-item tersebut yaitu: a) item petunjuk penggunaan, b) item keserasian indikator dan pernyataan, c) item ketepatan penggunaan bahasa Indonesia, d) item penggunaan kata komunikatif.

Lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi.

Adapun lembar validasi yang dibutuhkan adalah:

- a. Lembar validasi penilaian ahli materi
 - b. Lembar validasi penilaian ahli media
 - c. Lembar validasi penilaian ahli bahasa
- ## 3. Lembar angket praktikalitas

Angket ini digunakan untuk mengetahui respon guru dan peserta didik mengenai produk, apakah sudah praktis atau tidak untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Dimana lembar angket ini terlebih dahulu melalui tahap validasi dan validator telah menyatakan valid.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir ialah dokumentasi. Dokumentasi ini diperoleh melalui kegiatan mengambil gambar melalui kamera handphone yang berupa gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis angket ahli

Data dari hasil penilaian para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, saran dan komentar dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sugiyono menyatakan rumus untuk mengubah data berkelompok dari keseluruhan item sebagai berikut.²

$$presentase = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil presentase kemudian dikategorikan sesuai tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kategori Validasi

Presentase	Kategori
0-20%	Tidak valid
21-40%	Kurang valid
41-60%	Cukup valid
61-80%	Valid
81-100%	Sangat valid

2. Analisis angket praktikalitas

Teknik analisis data praktikalitas yaitu dari hasil respon guru dan peserta didik kemudian dicari presentasinya dengan rumus:

$$presentase = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

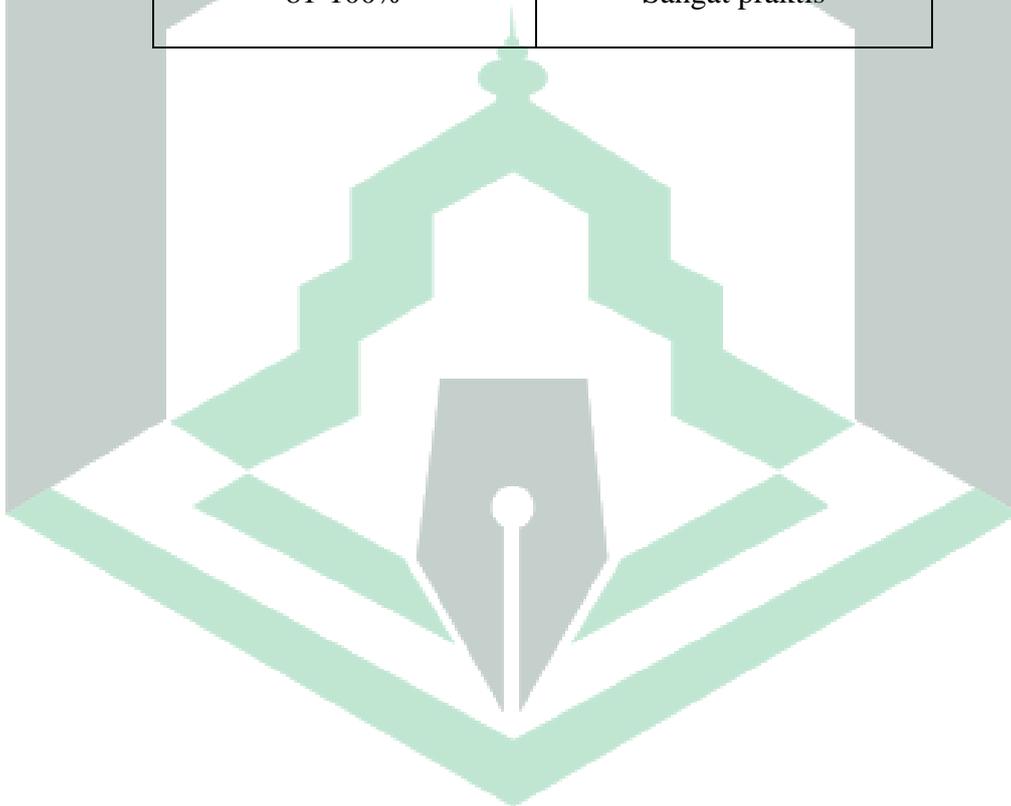
² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 248.

Berdasarkan hasil presentase kemudian dikategorikan sesuai tabel berikut

ini:

Tabel 3.2 Kategori Praktikalitas

Presentase	Kategori
0-20%	Tidak praktis
21-40%	Kurang praktis
41-60%	Cukup praktis
61-80%	Praktis
81-100%	Sangat praktis



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 7 Palopo

SMP Negeri 7 Palopo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di jalan Andi Pangerang No. 6, Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo. Awalnya SMP Negeri 7 Palopo adalah Sekolah Kesejahteraan Keluarga (SKKP) yang didirikan pada tahun 1962, selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo dan pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang. SMP Negeri 7 Palopo berbatasan langsung dengan SMA Negeri 1 Palopo di sebelah Selatan, pada sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Andi Pangerang, dan sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk (Jalan Rusa). SMP Negeri 7 Palopo dari waktu ke waktu telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Palopo

Visi :

Terwujudnya sekolah yang berkualitas, berpijak pada nilai religi dan budaya bangsa.

Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki.

- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem).
- 3) Meningkatkan kegiatan mgmp dan pembelajaran yang bermakna.
- 4) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
- 5) Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
- 6) Menumbuhkan semangat prestasi olahraga.
- 7) Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya.
- 8) Melaksanakan layanan bimbingan konseling secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
- 9) Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

2. Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital

Hasil pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis digital ini dilakukan berdasarkan prosedur pengembangan pada model rowntree yang terdiri atas 3 tahap, yaitu:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini terdiri atas analisis kebutuhan dan rumusan tujuan pembelajaran.

1) Analisis kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu Ibu Patmah, S,Pd.I. dan Awwaliah Rosyidah, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh

informasi bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan satu bahan ajar berupa buku paket yang disediakan dari sekolah sehingga peserta didik terkadang merasa bosan, dan guru juga mengatakan bahwasanya dalam pembelajaran tidak cukup dengan menggunakan buku paket, tetapi juga membutuhkan bahan ajar yang lain, seperti modul manual atau modul digital agar proses pembelajaran tidak membosankan. Adapun data yang diperoleh dari guru mengenai bahan ajar yang disukai peserta didik yaitu bahan ajar yang bervariasi, yang mengkombinasikan audio dan visual utamanya yang berbasis digital yang berhubungan dengan handphone. Maka dari itu peneliti membuat bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis digital dengan mengkombinasikan teks, animasi dan video yang dapat diakses melalui handphone serta diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Rumusan tujuan pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran dimaksud untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mampu memahami makna iman kepada nabi dan rasul. Kemudian peserta didik mampu menunjukkan perilaku sebagai implementasi iman kepada nabi dan rasul.

b. Tahap pengembangan

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah tahap perencanaan adalah tahap pengembangan untuk mengembangkan produk. Tahap pengembangan ini dilakukan dengan beberapa proses, yaitu:

1) Pengembangan desain

Pengembangan desain merupakan penentuan desain produk pada media yang akan dikembangkan yang berupa modul pembelajaran PAI berbasis digital. Dalam pengembangan desain produk setelah mendapatkan ide produk yang akan dikembangkan, selanjutnya menentukan aplikasi yang digunakan untuk membuat modul pembelajaran.

Aplikasi yang digunakan dalam pembuatan modul pembelajaran ini ialah aplikasi canva. Aplikasi canva adalah salah satu aplikasi yang dapat membantu pengembangan modul pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang menarik dan mudah digunakan. Pada aplikasi ini, tidak hanya terdapat tulisan-tulisan saja tetapi terdapat fitur-fitur yang menarik seperti animasi gerak, tayangan video, dan gambar. Canva sebagai alternatif untuk mendesain produk modul berbasis digital sebagai bahan ajar agar pembelajaran lebih fleksibel karena materi dapat dimodifikasikan dengan video, gambar, animasi, serta penambahan link video yang dapat diaplikasikan ke dalam modul digital sehingga modul lebih menarik.

2) Penyusunan draf

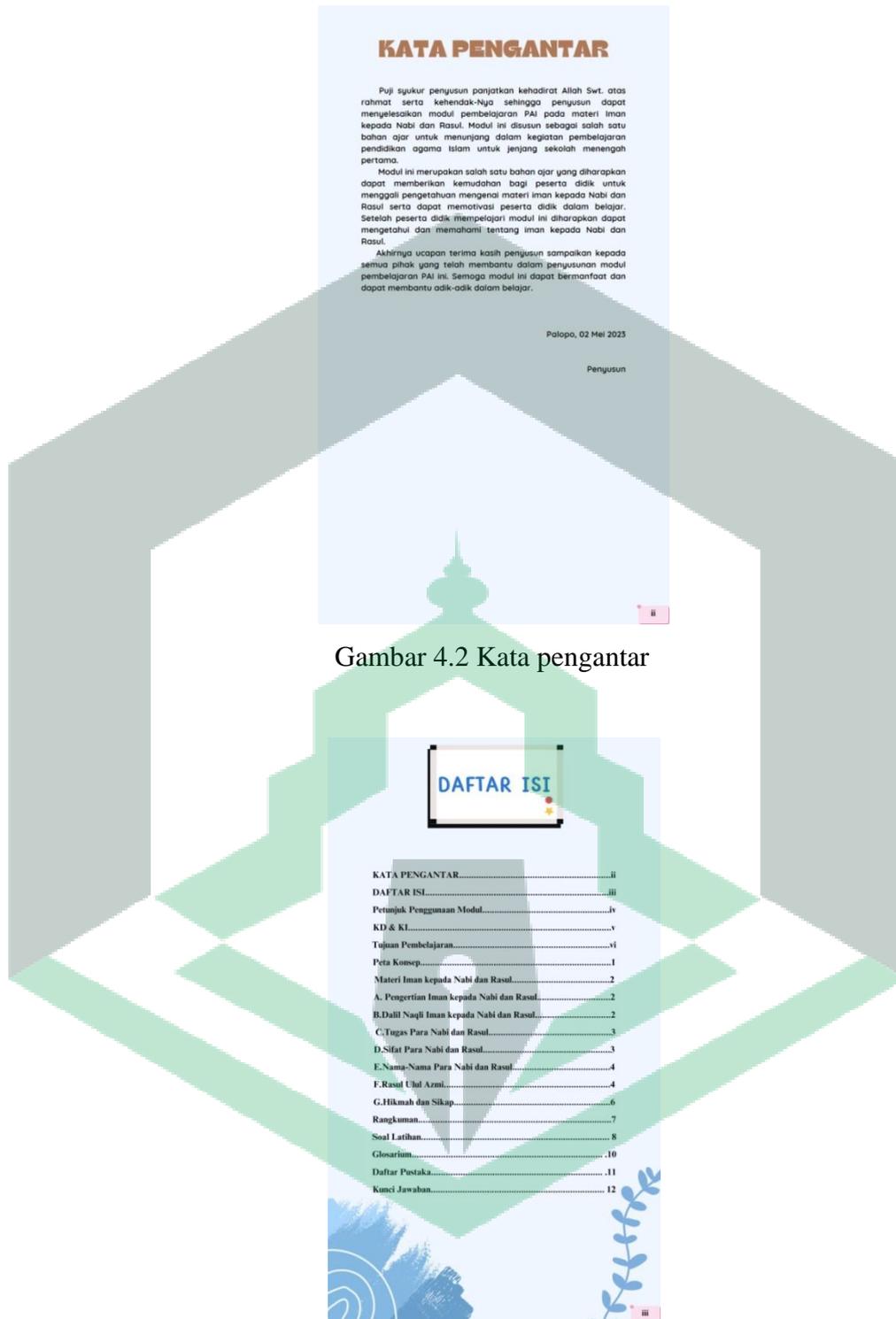
Tahapan ini dilakukan dengan memperhatikan materi yang dikembangkan. Adapun materi yang dimaksud adalah iman kepada nabi dan rasul, sedangkan sub materi yang dibahas yakni pengertian iman kepada nabi dan rasul, dalil naqli iman kepada nabi dan rasul, tugas para nabi dan rasul, nama-nama nabi dan rasul, rasul ulul azmi, hikmah dan sikap sebagai implementasi iman kepada nabi dan rasul. Isi materi diambil dari beberapa sumber yang relevan.

3) Produksi prototipe

Setelah membuat desain produk, tahap selanjutnya adalah memproduksi prototipe. Produk yang didesain untuk dibuat menjadi modul pembelajaran yang tujuannya yaitu agar peserta didik dapat memanfaatkan modul ini dalam pembelajaran. Desain produk sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang berisi materi iman kepada nabi dan rasul pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP. Hasil dari keseluruhan tahap pengembangan ini disebut prototipe 1. Hasil dari prototipe 1 ini adalah sebagai berikut.

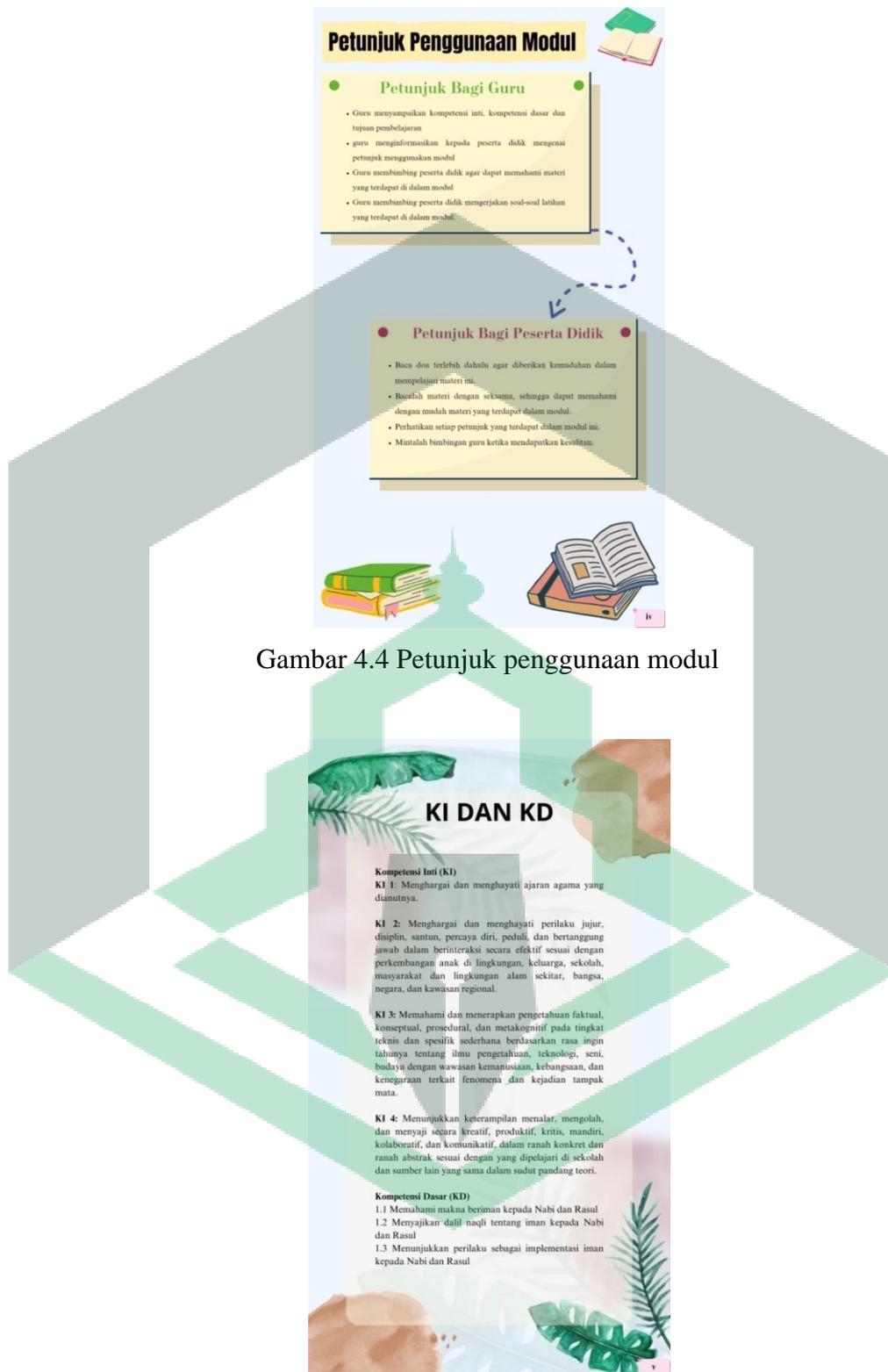


Gambar 4.1 Sampul modul pembelajaran PAI



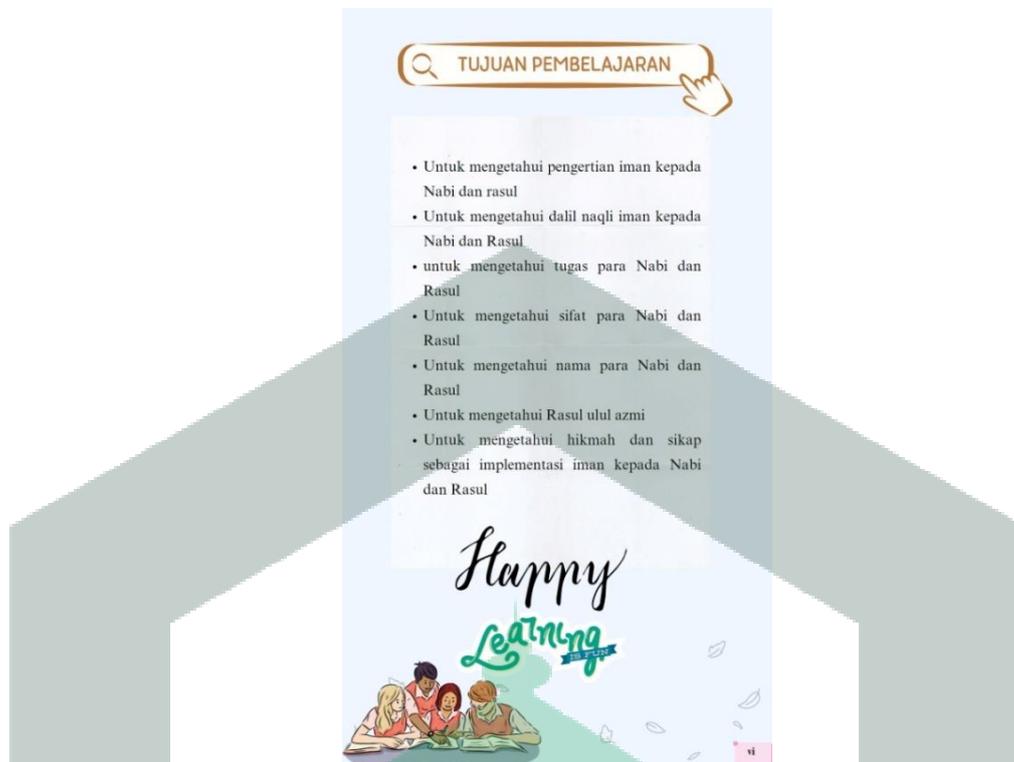
Gambar 4.2 Kata pengantar

Gambar 4.3 Daftar isi

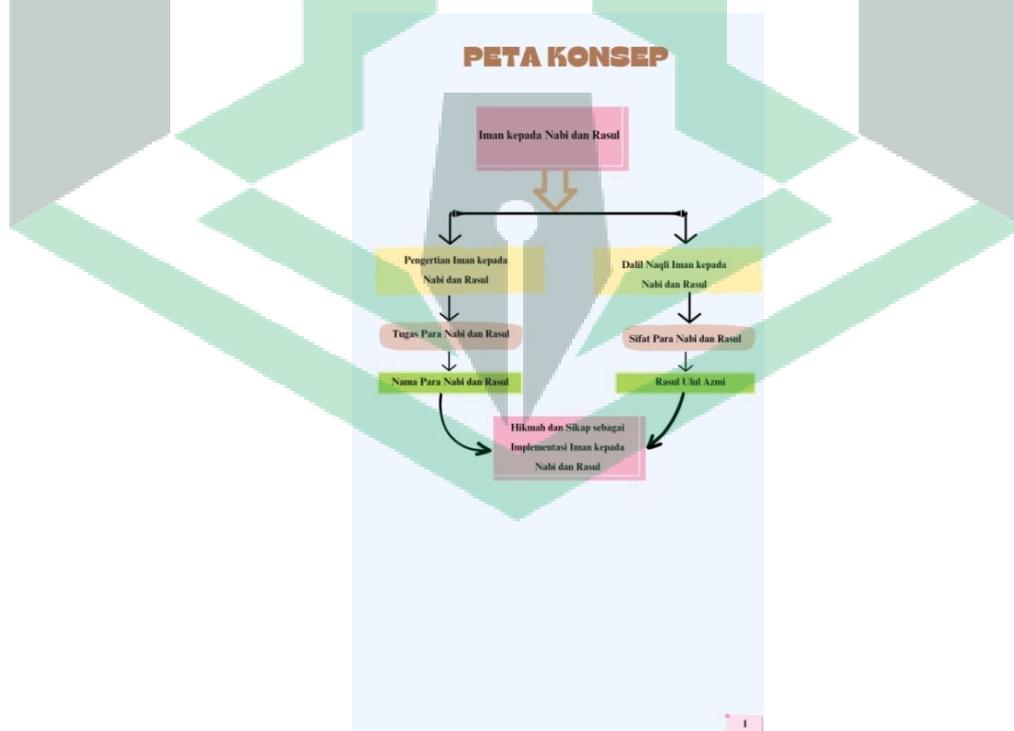


Gambar 4.4 Petunjuk penggunaan modul

Gambar 4.5 KI dan KD



Gambar 4.6 Tujuan pembelajaran



Gambar 4.7 Peta konsep

IMAN KEPADA NABI DAN RASUL

A. Pengertian Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman artinya kepercayaan, berasal dari bahasa Arab yang artinya membenarkan, dan menurut hukum Islam iman yaitu meyakini dengan sungguh-sungguh, mengucapkan dengan lisan, serta melakukan dengan anggota badan. Orang yang beriman dengan sungguh-sungguh kemudian mengucapkannya dengan lisan dan melakukan dengan perbuatan maka itulah yang dikatakan orang mukmin.

Nabi secara bahasa artinya pembawa berita. Rasul artinya utusan. Secara istilah Nabi merupakan laki-laki yang Allah berkehendak wahyu kepada dirinya sendiri, sedangkan Rasul merupakan laki-laki yang Allah berkehendak wahyu kepada dirinya dan menyampaikan wahyu tersebut kepada para ummatnya.

Jadi, Iman kepada Nabi dan Rasul adalah kepercayaan dengan sungguh-sungguh bahwa Allah Swt. memerintahkan para nabi dan rasul tersebut untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia untuk dijadikan petunjuk ke jalan yang lurus agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, sebagai umat Islam kita wajib meyakini dengan sungguh-sungguh terhadap para Nabi dan Rasul utusan Allah Swt tersebut.

B. Dalil Naqli Iman kepada Nabi dan Rasul

Dibawah ini merupakan dalil naqli mengenai beriman kepada seluruh Nabi dan Rasul utusan Allah Swt., yaitu Q.S. Ali-Imran/2: 144 yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ لِيُحَرِّرَهُمْ مِنْ يَدِ الْمُشْرِكِينَ ۗ فَاذْكُرُوا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ شَاكِرِينَ

Terjemahnya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membenarkan kepada mereka ayat-ayat Allah, membebaskan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Q.S. Ali-Imran/3:64)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt mengutus kalangan rasul dari golongan manusia itu sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai contoh atau sumber teladan kita di dunia. Umat muslim-tidak hanya diwajibkan untuk beriman kepada Nabi Muhammad saja, akan tetapi kita juga harus meyakini seluruh nabi dan rasul utusan Allah Swt yang berjumlah 25, sampai akhir zaman.

E. Nama Para Nabi dan Rasul

Jumlah para nabi dan rasul Allah sangatlah banyak. Dalam Q.S. Yunus ayat 47 dikatakan bahwa masing-masing umat dirasa seorang rasul. Sedangkan dalam Q.S. Fathir ayat 24 dikatakan bahwa tidak ada seorang pun umat yang tidak mempunyai rasul. Jumlah para nabi dan rasul tersebut tidak diketahui secara jelas. Dari sekian banyaknya jumlah para nabi dan rasul tersebut, hanya 25 orang yang disebutkan dalam al-Qur'an sehingga yang wajib kita imani hanya 25, yaitu:

1. Nabi Adam a.s.
2. Nabi Idris a.s.
3. Nabi Hud a.s.
4. Nabi Nuh a.s.
5. Nabi Shaleh a.s.
6. Nabi Ibrahim a.s.
7. Nabi Luth a.s.
8. Nabi Ismail a.s.
9. Nabi Ishaq a.s.
10. Nabi Ya'qub a.s.
11. Nabi Yusuf a.s.
12. Nabi Ayyub a.s.
13. Nabi Syu'ab a.s.
14. Nabi Musa a.s.
15. Nabi Harun a.s.
16. Nabi Zakariya a.s.
17. Nabi Daud a.s.
18. Nabi Sulaiman a.s.
19. Nabi Iyas a.s.
20. Nabi Isyaaq a.s.
21. Nabi Yunus a.s.
22. Nabi Zakariya a.s.
23. Nabi Yahya a.s.
24. Nabi Isa a.s.
25. Nabi Muhammad Saw.

F. Rasul Ulul Azmi

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, jumlah para Nabi dan Rasul yang harus kita imani ada 25. Diantara 25 tersebut terdapat 5 yang diberikan gelar sebagai rasul ulul azmi. Ulul azmi artinya memiliki keteguhan hati. Kelima para nabi yang diberikan gelar tersebut mendapatkan mukjizat dari Allah agar para umat manusia dapat memperorayal bahwa para rasul tersebut merupakan pilihan Allah. Adapun para nabi tersebut, yaitu:

1. Nabi Nuh a.s.
2. Nabi Ibrahim a.s.
3. Nabi Muhammad Saw.

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ حَرَّهَا وَمَرْسَهَا أَنْ رَّبِّي لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya: "Dan dia berkata, "Naiklah kamu semua ke dalamnya (kapal) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun, Maha Penyayang." (Q.S. Hud/11:41)

C. Tugas Para Nabi dan Rasul

Nabi dan Rasul merupakan manusia pilihan Allah yang diberikan tugas membawakan berita gembira serta memberikan peringatan kepada semua umat manusia, agar manusia beriman kepada Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. al-Ahzab/33: 45 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَنَبِيًّا وَذَكِيرًا

Terjemahnya: "Wahai Nabi (Muhammad), sesungguhnya kami mengutus engkau untuk menjadi saksi, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan". (Q.S. al-Ahzab/33:45)

Berikut dijelaskan secara rinci tugas para nabi dan rasul tersebut, yaitu:

1. Mengajarkan kepada umat manusia untuk mengesakan Allah Swt. dan kembali kepada jalan kebenaran yang Allah ridhoi.
2. Membawakan kabar gembira kepada umat manusia bahwasanya umat yang taat melakukan kebaikan akan mendapatkan pahala dan berkah di dunia dan di akhirat.
3. Memerintahkan kepada umat manusia bahwasanya umat yang melakukan kejahatan nantinya akan memperoleh ganjaran di neraka.
4. Membimbing manusia supaya selalu berbuat kebaikan.

D. Sifat Para Nabi dan Rasul

Seperti yang telah dijelaskan, para nabi dan rasul bertugas membawakan berita gembira serta memberikan peringatan kepada semua umat manusia. Tugas semacam ini tidaklah ringan dikerjakan oleh umat manusia. Oleh karena itu walaupun para nabi dan rasul seorang manusia seperti umumnya, mereka memiliki keunggulan sampai di pilih oleh Allah Swt. untuk menyampaikan wahyu. Keunggulan tersebut terlihat dari sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh para nabi dan rasul tersebut. Sifat-sifat khusus tersebut disebut dengan sifat-sifat para nabi dan rasul. Artinya bahwa sifat tersebut harus terdapat dalam diri mereka. Adapun sifat-sifat wajib para Rasul, yaitu:

1. Sidiq artinya selalu mengatakan kejujuran. Setiap apa yang dikatakan oleh para nabi dan rasul merupakan suatu kejujuran.
2. Amanah artinya bisa dipercaya. Para nabi dan rasul selalu dipercaya oleh umatnya.
3. Tablig artinya menyampaikan. Para nabi dan rasul selalu menyampaikan pesan-pesan Allah yang diberikan wahyu untuk dapat disampaikan kepada umat manusia. Semua wahyu yang diterima oleh para nabi dan rasul disampaikan dengan apa adanya, tidak dikurangi ataupun ditambah sedikitpun.
4. Fatanah artinya pintar. Nabi dan rasul adalah manusia yang sangat pintar.

Selain mempunyai sifat yang harus dimiliki, nabi dan rasul juga mempunyai sifat mustahil. Sifat mustahil artinya bahwa para nabi dan rasul tersebut tidak mungkin memiliki sifat tersebut. Adapun sifat yang dimaksud, yaitu:

1. Karib artinya berbohong. Para nabi dan rasul tidak pernah mengatakan kebohongan baik di lingkungan keluarganya maupun kepada umatnya.
2. Khamat artinya tidak bisa dipercaya. Para nabi dan rasul selalu dipercaya oleh umatnya karena tidak pernah berbohong ataupun ingkar janji terhadap umatnya.
3. Kitman artinya menyembunyikan. Nabi dan rasul selalu menyampaikan apapun yang sudah diterimanya kepada semua umatnya.
4. Baladlah artinya bodoh. Nabi dan rasul tidak mungkin bodoh karena telah Allah berikan ilmu agar tidak mudah dipertanyakan oleh umatnya.

Selain mempunyai sifat wajib dan mustahil, para nabi dan rasul juga mempunyai sifat jaiz. Adapun sifat jaiz para nabi dan rasul yaitu berakhlak dan berkelakuan baik-baik manusia pada biasanya, seperti contohnya makan, minum, leleh, haus, lapar dan lain-lain.

2. Nabi Ibrahim a.s. Allah Swt. Memerintahkan nabi Ibrahim a.s. mukjizat berupa tidak dapat terbakar di api pada saat Raja Namrud membakarnya. Seperti yang disebutkan dalam Q.S. Al-Anbiya/21: 69 yang berbunyi:

فَلَمَّا يَأْتِيَ النَّارَ يُنَادِي أَنْ ارْتَدَّ وَمَوْلَا عَلَى الْإِبْرَاهِيمَ

Terjemahnya: "Kini (Allah) berfirman, "Wahai api! Jallah kamu dingin, dan penyembat bagi Ibrahim!" (Q.S. al-Anbiya/21: 69)

3. Nabi Musa a.s. Allah Swt. Memerintahkan nabi Musa a.s. mukjizat yaitu tongkatnya dapat berubah wujud menjadi seekor ular yang besar, pada saat diminta bukti atas kerelaannya tingginya dapat memunculkan cahaya, dan bisa membelah laut merah menjadi jalan pada saat diburu oleh raja Fir'aun dan pengikutnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf/7: 104-107 yang berbunyi:

وَقَالَ مُوسَىٰ يَا قَوْمِ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الضَّالِّينَ وَأَنْتُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ وَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ سَوَاءِي سَوَاءًا ۚ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya: "Dan Musa berkata, "Wahai Fir'aun! Sungguh, aku adalah seorang tustan dari Tuhan seluruh alam, aku wajib mengatakan yang sebenarnya tentang Allah. Sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka kenapa kamu Bani Isra'el (sepi) bersikap. Dia (Fir'aun) menjawab, "Itu benar engkau membawa sesuatu bukti, maka tunjukkanlah, kalau kamu termasuk orang-orang yang benar. Lalu (Musa) mengumpulkan tongkatnya, tiba-tiba tongkat itu menjadi ular besar yang sebenarnya" (Q.S. Al-Araf/7: 104-107)

4. Nabi Isa a.s. Mukjizat yang Allah Swt. Berikan kepada nabi Isa berupa dapat menyembuhkan penyakit yang sulit disembuhkan, menghancurkan orang yang telah meninggal meskipun sebentar, serta dapat membuat burung yang berasal dari tanah. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S. Ali-Imran/3:49 yang berbunyi:

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحَقِّ وَالْحَقِّ لَا يَأْتِي الْبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا بِحَقٍّ ۚ وَكَانَ إِسْرَائِيلُ أَخِيًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِنِّي سَأَلَتُ اللَّهَ لِقَاءَهُمْ لَعْنَةً ۖ وَتَسْتَأْتُونَ اللَّهَ ۗ وَمَا تَدْرِيونَ فِي تَزْوِجَتِي ۚ إِنَّكَ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا ۚ فَذَرْهُمْ ۚ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya: "Dan sebagai Rasul kepada Bani Isra'el (itu) berkata, "Aku telah datang kepada kamu dengan sebuah tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku menciptakan bagimu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah. Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghancurkan orang mati dengan izin Allah, dan aku beritakan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terlapat suatu tanda (kebenaran kerelaan) bagimu, jika kamu orang beriman. (Q.S. Ali-Imran/3: 49)

5. Nabi Muhammad Saw. Mukjizat yang Allah berikan kepada nabi Muhammad Saw. Berupa dari sela-sela jarinya dapat keluar air, peristiwa isra' mi'raj dari Masjid Haram sampai Sidrat Muntaha, dan Al-Qur'an yang paling baik dan tetap diturunkan kesulitannya hingga akhir zaman seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran/3: 3 yang berbunyi:

لَنْ نُنزِّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مَعْدُودًا لَمَّا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنَّ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Terjemahnya: "Dia menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil." (Q.S. Ali-Imran/3: 3)

G. Hikmah dan Sikap sebagai Implementasi Iman Kepada Nabi dan Rasul

Setelah kalian mempelajari tentang iman kepada para nabi dan rasul utusan Allah Swt, seperti pengertian iman kepada nabi dan rasul Allah, dan beberapa konsep beriman kepada nabi dan rasul. Jadi dari hal tersebut kita dapat mengambil hikmah sebagai implementasi kita terhadap iman kepada seluruh nabi dan rasul Allah. Adapun beberapa hikmah yang di peroleh dan sikap yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari ketika beriman kepada nabi dan rasul diantaranya yaitu:

- Mendalami atau mencontohi sifat-sifat mulia yang dimiliki oleh seluruh nabi dan rasul Allah Swt yaitu bersikap jujur, contohnya mengakui kesalahan kita apabila kita berbuat salah dan mengembalikan sesuatu yang bukan hak atau milik kita. Sabar, contohnya kita selalu mengingat Allah dengan berdo'a kepada-Nya jika kita terimpa musibah dan tidak membalas dendam apabila kita di sikani oleh orang lain. Adil, contohnya berinteraksi dengan siapapun tanpa melihat latar belakang orang tersebut, baik itu kaya ataupun miskin. Serta cerdas, contohnya ketika belajar kita harus selalu bersungguh-sungguh dan selalu merasa ingin tahu.
- Menjadikan kita lebih taat dan patuh dalam melakukan atau melaksanakan seluruh perintah dari Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya. Contohnya kita melaksanakan sholat 5 waktu dengan tidak menunda-nunda apabila waktu sholat telah tiba.
- Mampu meningkatkan ketamahan dan ketakwaan kita terhadap Allah untuk mendapatkan keberkahan dan kemakmuran dalam negeri kita. Contohnya Memperbanyak membaca Al Quran dan mempelajari makna-makna yang terkandung dalam Al Quran.
- Umat-umat pada zaman dahulu selalu bersikap sombong, ingkar, dan menyekutukan Allah atau menyembah selain Allah, sehingga Allah Swt, murka dan memberikan kehancuran serta azab kepada mereka. Jadi dari hal tersebut kita bisa mengambil pelajaran agar kita selalu menjaga ketamahan dan sikap kita, seperti senantiasa ingat bahwa kita tidak boleh bersikap sombong, ingkar dan menyekutukan Allah Swt. Contoh sikap Sombong yaitu saat kita mempunyai barang yang bagus dan memamerkan kepada teman kita. Contoh ingkar kepada Allah Swt, yaitu Tidak melaksanakan perintah Allah seperti tidak sholat. Contoh menyekutukan Allah Swt, yaitu Menyembah selain Allah seperti menyembah patung.
- Membuat kita sadar bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengabdikan dan menyembah hanya kepada-Nya.
- Manusia yang senantiasa meneladani sifat atau perilaku nabi dan rasul maka Allah akan memberikan pengampunan atas segala dosa-dosanya.

RANGKUMAN

1. Iman kepada nabi dan rasul adalah memercayai dengan sungguh-sungguh bahwa Allah Swt. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu dari Allah Swt. kepada umat manusia.
2. Dalil nash mengenai iman kepada nabi dan rasul yaitu Q.S. Al-Imran/ 3: 164 dimana Allah Swt menyebarkan ampun yang diberikan pada kaum mukminin di dunia.
3. Para nabi dan rasul bertugas sebagai pemberi petunjuk, menabuhkan kabar gembira dan memberikan peringatan kepada semua umat manusia.
4. Jumlah para nabi dan rasul tidak diketahui pastinya. Tetapi yang wajib kita imani ada 25 sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an.
5. Para nabi dan rasul memiliki sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jahir. Sifat wajib nabi dan rasul, yaitu: sidiq, amanah, tabligh dan fatmah. Adapun sifat mustahil nabi dan rasul, yaitu: Kafir, khianat, Kriman dan baladad. Sedangkan sifat jahir para nabi dan rasul yaitu berifat dan berperilaku seperti manusia pada umumnya.
6. Terdapat 5 rasul yang diberikan gelar ulul azmi. Ulul azmi artinya memiliki keteguhan hati. Rasul yang diberi gelar ulul azmi, yaitu: Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.s., Isa a.s., dan Muhammad Saw.
7. Hikmah dan sikap sebagai implementasi iman kepada nabi dan rasul. Adapun beberapa hikmah atau sikap yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu:
 - Menjerjatkan dan mengamalkan apa yang telah dicontohkan oleh para nabi dan rasul.
 - Menjadikan kita lebih taat dan patuh dalam melakukan atau melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.
 - Kita dapat meningkatkan ketamahan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt.
 - Mengingatkan kita akan selalu menjaga sikap yaitu untuk tidak bersikap sombong, ingkar dan menyekutukan Allah.
 - Membuat kita sadar bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengabdikan dan menyembah hanya kepada-Nya.
 - Dosa-dosa kita akan diampuni apabila kita senantiasa meneladani sifat mulia dari nabi dan rasul Allah Swt.

Gambar 4.8 Materi iman kepada nabi dan rasul

SOAL LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D yang merupakan jawaban yang benar

1. Para nabi dan rasul memiliki 4 sifat wajib , kecuali...
 - a. Sidiq
 - b. Amanah
 - c. Fatimah
 - d. Karib
2. Nabi yang diberikan oleh Allah mukjizat berupa dapat mengobati penyakit yang sulit disembuhkan. Dialah nabi:
 - a. Muhammad Saw.
 - b. Musa a.s.
 - c. Nuh a.s.
 - d. Isa a.s.
3. Selain memiliki sifat wajib, para nabi dan rasul juga memiliki sifat mustahil. Salah satu sifat mustahil nabi dan rasul yaitu baladad yang artinya...
 - a. Dapat dipercaya
 - b. Pantar
 - c. Bodoh
 - d. Menyembunyikan
4. Jumlah para nabi dan rasul tidak diketahui pastinya. Tetapi yang wajib kita imani berjumlah...
 - a. 25
 - b. 10
 - c. 5
 - d. 35
5. Nabi Muhammad Saw. Merupakan salah satu rasul ulul azmi yang diberi mukjizat oleh Allah, yaitu...
 - a. Al-Qur'an
 - b. Dapat dapat mengobati penyakit yang sulit disembuhkan.
 - c. Dapat membuat perahu
 - d. Menghidupkan orang yang telah meninggal

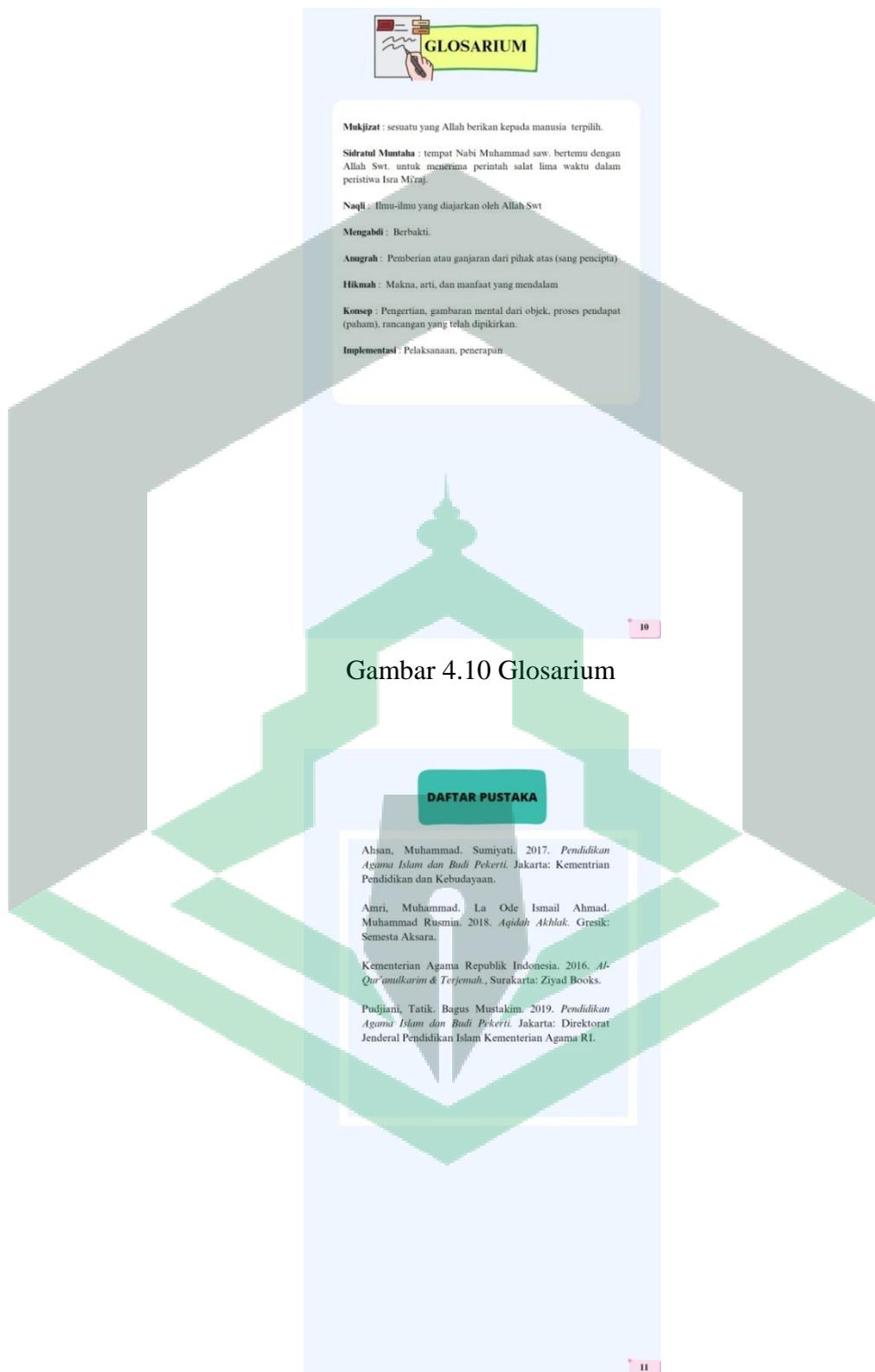
6. Di bawah ini merupakan nabi ulul azmi, kecuali...
 - a. Nabi Ismail a.s.
 - b. Nabi Ibrahim a.s.
 - c. Nabi Musa a.s.
 - d. Nabi Isa a.s.
7. Dalam Q.S. Ali-Imran ayat 164 membahas tentang...
 - a. Iman kepada Qada dan Qadar
 - b. Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
 - c. Iman kepada Nabi dan Rasul
 - d. Iman kepada para Malaikat
8. Di bawah ini yang tidak termasuk hikmah beriman kepada nabi dan rasul Allah Swt. adalah...
 - a. Dosa-dosa kita akan di ampuni oleh Allah Swt.
 - b. Kita dapat menjadi pribadi yang jujur dan cerdas
 - c. Menjadikan kita lebih taat kepada Allah Swt
 - d. Kita akan bersikap sombong, ingkar, dan menyekutukan Allah Swt.
9. Dalil nash yang berkaitan tentang iman kepada nabi dan rasul Allah Swt yaitu...
 - a. Q.S. Al-Maidah/5: 120
 - b. Q.S. Ali-Imran/3: 164
 - c. Q.S. Al-Baqarah/2: 164
 - d. Q.S. Ali-Imran/3: 190
10. Fatimah dan tabligh merupakan sifat para nabi dan rasul, dibawah ini manakah arti dari sifat fatimah dan tabligh...
 - a. Jujur dan dapat dipercaya
 - b. Cerdas dan menyampaikan
 - c. Dapat dipercaya dan cerdas
 - d. Menyampaikan dan jujur

B. SOAL ESAI

Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan pengertian iman kepada nabi dan rasul!
2. Tuliskan sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jahir para nabi dan rasul!
3. Tuliskan rasul yang diberi gelar ulul azmi dan mukjizatnya!
4. Jelaskan beberapa hikmah beriman kepada nabi dan rasul Allah Swt.!
5. Jelaskan apa yang terkandung dalam Q.S. Ali-Imran/3:164!

Gambar 4.9 Soal Latihan



Gambar 4.11 Daftar pustaka

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

1) *Self evaluation*

Penilaian ini dilakukan oleh peneliti terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan, apakah modul sudah sesuai bagi peserta didik, apakah warnanya menarik, dan apakah peserta didik dapat memahami modul pembelajaran tersebut dengan mudah. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis digital telah sesuai dengan karakteristik anak SMP kelas VIII dan memiliki daya tarik bagi anak karena perpaduan gambar dan warna yang serasi dan mudah digunakan karena berbasis digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui handphone.

2) *Expert review*

Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan nilai dari validator. Pada tahapan ini peneliti telah menemukan tiga pakar ahli yang akan memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti. Adapun ketiga pakar ahli tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4.1 Nama- Nama Validator

No.	Nama Validator	Ahli
1	Dr. Hj. Salmilah, S.Kom, M.Kom.	Media
2	Dr. Muhammad Guntur, M.Pd	Bahasa
3	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Materi

Adapun hasil validasi dari ketiga pakar ahli tersebut, yaitu:

a) Validasi ahli media

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul yang dilakukan oleh pakar ahli media Ibu Dr. Hj. Salmilah, S.Kom, M.Kom. dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut $v = \frac{\Sigma \text{skor diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$ terdapat 10 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 40 (10 item \times 4 kriteria), hasil validasi diperoleh jumlah skor 32 sehingga diperoleh nilai kevalidan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul 80% dan dinyatakan valid. Berikut hasil perhitungan validasi ahli media.

$$v = \frac{\Sigma \text{skor diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$v = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$v = 80\%$$

b) Validasi ahli bahasa

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul yang dilakukan oleh pakar ahli bahasa Bapak Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. Kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut $v = \frac{\Sigma \text{skor diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$ terdapat 6 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 24 (6 item \times 4 kriteria), hasil validasi diperoleh jumlah skor 22 sehingga diperoleh nilai kevalidan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul 92% dan dinyatakan sangat valid. Berikut hasil perhitungan validasi ahli bahasa.

$$v = \frac{\Sigma \text{skor diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$v = \frac{22}{24} \times 100\%$$

$$v = 92\%$$

c) Validasi ahli materi

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul yang dilakukan oleh pakar ahli materi Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut $v = \frac{\Sigma \text{skor diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$ terdapat 10 item pertanyaan yang memiliki 4 kriteria jawaban sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah 40 (10 item \times 4 kriteria), hasil validasi diperoleh jumlah skor 37 sehingga diperoleh nilai kevalidan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul 92% dan dinyatakan sangat valid. Berikut hasil perhitungan validasi ahli materi.

$$v = \frac{\Sigma \text{skor diperoleh}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

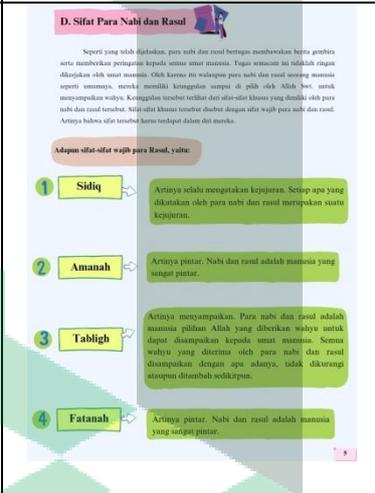
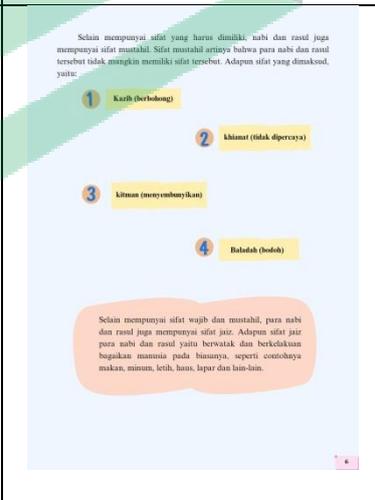
$$v = \frac{37}{40} \times 100\%$$

$$v = 92\%$$

Dari hasil validasi modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul yang divalidasi oleh tiga pakar ahli maka dapat dinyatakan sangat valid karena memiliki nilai kevalidan 88%.

Setelah dilakukan validasi, modul pembelajaran PAI berbasis digital direvisi sesuai saran dan masukan dari validator. Adapun saran dari validator adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.2 Revisi Modul Pembelajaran PAI

Yang direvisi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
Gunakan ukuran huruf yang sesuai		
Gunakan bagan		
kurangi teks bacaan		

<p>Tambahkan media visual (video)</p>		
<p>Untuk soal evaluasi gunakan link</p>		

3) *One-to-one evaluation* (uji coba satu-satu)

Pada tahap ini produk yang telah dibuat diujicobakan kepada peserta didik. Sebelum diberikan kepada peserta didik terlebih dahulu diberikan pada guru pendidikan agama Islam untuk menilai praktikalitas dari modul yang telah dibuat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kepraktisan modul pembelajaran dari sudut pandang guru pendidikan agama Islam. Berikut analisis data hasil angket praktikalitas pada guru pendidikan agama Islam tersebut:

Tabel 4.3 Data Hasil Angket Praktikalitas Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama Guru Pendidikan Agama Islam	Aspek				
		1	2	3	4	5
1	Patmah, S.Pd. I.	15	12	12	8	8
2	Awwaliah Rosyidah, S.Pd.	15	12	11	8	8
Jumlah		30	24	23	16	16
Skor Maksimum		32	24	24	16	16
%		94	100	96	100	100
Kategori		SP	SP	SP	SP	SP
Rata-Rata		98% Sangat Praktis				

Berdasarkan tabel 4.3 data hasil angket guru pendidikan agama Islam tersebut menunjukkan bahwa rata-rata 98% dengan kategori sangat praktis digunakan.

Setelah diuji kepraktisannya pada kedua guru pendidikan agama Islam tersebut, selanjutnya peneliti memilih 3 orang peserta didik secara acak untuk menilai kepraktisan modul pembelajaran PAI berbasis digital. Berikut analisis data hasil angket praktikalitas pada ketiga peserta didik tersebut.

Tabel 4.4 Data Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek				
		1	2	3	4	5
1	R	14	10	10	6	8
2	AS	12	12	10	8	7
3	R	12	12	10	7	7
Jumlah		38	34	30	21	22
Skor Maksimum		48	36	36	24	24
%		79	94	83	87	92
Kategori		P	SP	SP	SP	SP
Rata-Rata		87% Sangat Praktis				

Berdasarkan tabel 4.4 data hasil angket praktikalitas peserta didik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata 87% dengan kategori sangat praktis digunakan.

4) *Small group evaluation* (uji coba kelompok kecil)

Pada tahap ini diuji cobakan pada sembilan orang peserta didik secara acak dengan menggunakan prototipe 2. Berikut analisis data hasil angket praktikalitas pada sembilan peserta didik tersebut:

Tabel 4.5 Data Hasil Angket Praktikalitas Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek				
		1	2	3	4	5
1	R	16	12	11	8	8
2	AS	16	12	12	8	8
3	R	14	12	12	8	8
4	R	14	10	10	8	8
5	A	15	12	12	8	8
6	LSA	16	11	10	8	7
7	WAPH	13	10	9	6	8
8	R	13	9	12	7	6
9	Y	13	12	11	7	7
Jumlah		130	100	99	68	68
Skor Maksimum		144	108	108	72	72
%		90	93	92	94	94
Kategori		SP	SP	SP	SP	SP
Rata-Rata		93% Sangat Praktis				

Berdasarkan tabel 4.5 data hasil angket praktikalitas peserta didik tersebut menunjukkan bahwa rata-rata 93% dengan kategori sangat praktis digunakan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan, penyusunan, validitas, dan kepraktisan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul.

1. Kebutuhan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan wawancara diperoleh informasi bahwasanya dalam proses pembelajaran tidak cukup dengan menggunakan buku paket yang disediakan dari sekolah, tetapi juga membutuhkan bahan ajar yang lain, seperti modul manual atau modul digital agar proses pembelajaran tidak membosankan. Menurut Muzanip Alperi dalam penelitiannya bahan ajar adalah satu komponen yang berperan penting dalam proses pembelajaran, namun hanya sebagian saja guru yang menggunakan bantuan bahan ajar. Sebagian besar guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan di sekolah. Hal ini berdampak pada kurang menariknya bahan ajar yang digunakan oleh guru.¹ Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk giat belajar sekalipun tanpa bimbingan guru.

Modul adalah salah satu bahan pembelajaran yang membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.² Selanjutnya, juga dapat dipahami sebagai salah satu bahan ajar yang disusun secara khusus, sistematis dan dilengkapi petunjuk yang

¹ Muzanip Alperi, "Peran Bahan Ajar Digital Sigil dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik", *Jurnal Teknodik*, Vol. 23, No. 2, (Desember 2019): 103.

² Iya Malina, Hadma Yuliani, dan Nur Inayah Syar, Analisis Kebutuhan E-Modul Fisika sebagai Bahan Ajar Berbasis PBL di MA Muslimat NU, *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, Vol. 3, No. 1, (2021), 70-80.

berisikan pengalaman belajar dengan memuat materi pelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun terbimbing. Adapun data yang diperoleh dari guru mengenai bahan ajar yang disukai peserta didik yaitu bahan ajar yang bervariasi, yang mengkombinasikan audio dan visual utamanya yang berbasis digital yang berhubungan dengan handphone. Oleh karena itu, di era digital dan kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan modul pembelajaran ke dalam bentuk digital. Modul pembelajaran berbasis digital mengacu pada materi pembelajaran yang disusun dan disajikan dalam format digital, seperti melalui media elektronik, aplikasi, atau platform pembelajaran online. Modul ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang mandiri dan fleksibel, di mana peserta didik dapat mengakses dan mempelajari materi secara interaktif menggunakan perangkat elektronik, seperti handphone. Maka dari itu peneliti membuat bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis digital dengan mengkombinasikan teks, animasi dan video yang dapat diakses melalui link yang diberikan.

2. Rancangan penyusunan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul.

Modul pembelajaran ini mengacu pada rancangan pengembangan model rowntree. Model pengembangan rowntree merupakan model yang berorientasi pada produk khususnya untuk memproduksi suatu bahan ajar. Menurut Prawiradilaga, model pengembangan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu 1) tahap

perencanaan, 2) tahap pengembangan, dan 3) tahap-tahap evaluasi.³ Dalam merancang bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dengan memperhatikan informasi yang telah diperoleh pada hasil analisis kebutuhan, yang diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas dikarenakan bahan ajar yang digunakan guru hanya satu yang berupa buku paket yang digunakan pada umumnya di sekolah-sekolah.

Adapun aplikasi yang digunakan dalam mengembangkan modul ini adalah aplikasi canva. Aplikasi canva adalah salah satu aplikasi yang dapat membantu pengembangan modul pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar yang menarik dan mudah digunakan. Untuk ukuran kertas yang digunakan adalah A4. Dalam modul terdapat sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, Kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi iman kepada nabi dan rasul, rangkuman, soal latihan, glosarium dan daftar pustaka. Setelah tahap pengembangan selesai, selanjutnya modul dicetak kemudian divalidasi oleh tiga validator yakni ahli media, bahasa dan materi. Modul direvisi sesuai saran dan masukan dari validator. Setelah direvisi selanjutnya diberikan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui kepraktisan modul pembelajaran.

3. Validitas modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul.

Validitas modul pembelajaran dilakukan pada tahap evaluasi *Expert review*. Validasi merupakan langkah penting dalam pengembangan modul yang

³ Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 45.

memastikan bahwa modul tersebut memenuhi persyaratan dan berfungsi secara efektif dalam mendukung pembelajaran. Melalui proses validasi, modul dapat ditingkatkan kualitasnya, mengurangi risiko kesalahan atau kekurangan, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peneliti. Validasi yang dilakukan oleh pakar berfokus pada tiga karakteristik utama, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Validasi ini dilakukan untuk menilai modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Setelah modul pembelajaran divalidasi, kemudian dilakukan analisis data yaitu jumlah skor yang diberikan oleh validator. Modul pembelajaran dinyatakan valid berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ketiga validator.

Menurut Lisa Tania bahwa materi dalam pengembangan modul dapat dinilai oleh validator agar mendapatkan nilai kevalidan.⁴ Validator dapat menilai, mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan yang mungkin terdapat dalam modul. Melalui nilai validator, peneliti dapat memperbaiki dan menyempurnakan modul agar lebih akurat dan konsisten. Hal ini bertujuan agar modul yang dihasilkan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang terdapat dalam modul tersebut.

4. Kepraktisan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul.

Kepraktisan modul pembelajaran dilakukan pada tahap evaluasi *One to one evaluation* dan *small group evaluation*. Pada kedua tahap tersebut diperoleh nilai yang menunjukkan bahwa modul pembelajaran sangat praktis untuk

⁴ Lisa Tania, "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMA Negeri 1 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 5, No. 2 (2017).

digunakan. Menurut Adlia Alfriani dan Ellbert Hutabri dalam penelitiannya bahwa kepraktisan mengacu pada kondisi modul pembelajaran yang dikembangkan dapat dengan mudah digunakan oleh peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna, menarik, menyenangkan, dan berguna bagi kehidupan peserta didik, serta dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam belajar.⁵ Oleh karena itu, melalui uji kepraktisan dapat diketahui apakah modul tersebut dapat diterapkan secara praktis di lingkungan pembelajaran.



⁵ Adlia Alfriani dan Ellbert Hutabri, "Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No, 1 (2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti dalam pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan wawancara mengenai modul pembelajaran PAI berbasis digital yaitu guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran tidak cukup dengan menggunakan buku paket yang disediakan dari sekolah, tetapi juga membutuhkan bahan ajar yang lain, seperti modul manual atau modul digital agar proses pembelajaran tidak membosankan. Adapun mengenai bahan ajar yang disukai peserta didik yaitu bahan ajar yang bervariasi, yang mengkombinasikan audio dan visual utamanya yang berbasis digital yang berhubungan dengan handphone.
2. Modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada nabi dan rasul dikembangkan dengan model pengembangan rowntree. Model pengembangan rowntree terdiri atas tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pengembangan, dan evaluasi.
3. Modul pembelajaran PAI berbasis digital dinyatakan valid berdasarkan penilaian yang diberikan oleh tiga pakar ahli, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Dari hasil validasi oleh ahli media mendapatkan skor 80% yang

berarti valid, ahli bahasa mendapatkan skor 92% yang berarti sangat valid, dan dari ahli materi mendapatkan skor 92% yang berarti sangat valid.

4. Modul pembelajaran PAI berbasis digital dinyatakan praktis berdasarkan pengujian yang dilakukan pada tahap evaluasi *one to one evaluation* dan *small group evaluation*. Pada tahap *one to one evaluation* diperoleh data data hasil angket praktikalitas guru pendidikan agama Islam yaitu 98% yang berarti sangat praktis, sedangkan data data hasil angket praktikalitas peserta didik diperoleh 87% yang berarti sangat praktis. Adapun pada tahap *small group evaluation* diperoleh data hasil angket praktikalitas yaitu 93% yang berarti sangat praktis.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran PAI berbasis digital yang dikembangkan pada penelitian ini hanya pada pokok bahasan materi iman kepada nabi dan rasul sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada pokok bahasan lain.
2. Modul pembelajaran PAI berbasis digital yang dikembangkan pada penelitian ini bisa dikembangkan menjadi modul pembelajaran yang lebih menarik lagi.
3. Bagi peneliti di bidang pendidikan yang berminat melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti, sehingga penelitian yang di lakukan dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfriani, Adlia, Ellbert Hutabri. “Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1. 2017.
- Alperi, Muzanip. “Peran Bahan Ajar Digital Sigil dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Teknodik*. Vol. 23, No. 2. Desember 2019.
- Antonius, Nizle Huda, Suratno. “Pengembangan E-Modul Interaktif Pembelajaran Gambar Teknik Berbasis Keterampilan Kreatif untuk Siswa SMK.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 3. No. 2. 2022.
- Arista, Anggi, Zainal Abidin Arief, Herawati. *Monograf Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada. 2022.
- Assyauqi, Moh Iqbal. “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital untuk Anak Berusia Dini.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Farisa, Laili Purnama. *Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Solving Pada Tema 6 Subtema Tubuh Manusia Kelas V SD/MI*. UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Fatikhah, Ismu, Nurm Izzati. “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan *Emotion Quotient* pada Pokok Bahasan Himpunan.” *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4. No. 2. 2015.
- Haris, Muh Zubaidillah, M Ahim Sulthan Nuuddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 1. Februari-Juni. 2019.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’anul Karim dan Terjemahan*. Surakarta: Ziyad Books. 2016.

- Khoirudin, M. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Biologi Scientific Approach Terintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Interaksi Antar Makhluk Hidup dengan Lingkungan." *IJIS edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*. Vol. 1, No. 1. 2019.
- Mahfuzhah, Isti, Ajat Rukajat, Khalid Ramadhani, "Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Bagi Anak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, Juli 2022.
- Kiki. *Modul Pembelajaran PAI Terintegrasi Nilai-Nilai Keteladanan Opu Daeng Risalju Terhadap Perilaku Terpuji pada Siswa Kelas IV SDN 51 Sumarambu*. IAIN Palopo. 2021.
- Malina, Iya, Hadma Yuliani, Nur Inayah Syar. "Analisis Kebutuhan E-Modul Fisika sebagai Bahan Ajar Berbasis PBL di MA Muslimat NU." *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*. Vol. 3, No. 1. 2021.
- Ma'rufah, Afni. "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1. No.1. 2020.
- Nurfatwatul, Anan. *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Terintegrasi Sifat-Sifat Nabi Muhammad SAW. Pada Siswa Kelas IV SDN 50 Bulu Datu*. IAIN Palopo. 2021.
- Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Priyanthi, Kadek Aris, dkk. "Pengembangan E-Modul Berbantuan Simulasi Berorientasi Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Komunikasi Data (Studi Kasus: Siswa Kelas XI TKJ SMKN 3 Singaraja)." *Jurnal Karmapati*. Vol. 6, No. 1. 2017.
- Republik, Indonesia. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Salam, Rufaidah. "Pendidikan di Pesantren dan Madsah". *Jurnal Pendidikan agama Islam*. Vol. 1. No. 1. Juni 2021.
- Saputra, Anri. "Pendidikan dan Teknologi: Tantangan dan Kesempatan." *Indonesian Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3, No. 1, April 2020.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Suparlan. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. 2019.

Suparlan. "Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2. No. 3. Desember 2020.

Tania, Lisa. "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Materi Ayat Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMA Negeri 1 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol. 5, No. 2. 2017.

Umar, Mardan, Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: CV. Pena Persada. 2020.

Zulaiha, Eni. "Fenomena Nabi dan Kenabian dalam Perspektif al-Qur'an". *Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1. No. 2. 2016.



Link Modul Pembelajaran PAI:

https://www.canva.com/design/DAFku0hRNDQ/WdzBXAAIwqORLxGxMnIhWw/edit?utm_content=DAFku0hRNDQ&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

QR Code Modul Pembelajaran PAI





Wawancara bersama Ibu Patmah, S.Pd. I., dan Awwaliah Rosyidah, S.Pd., selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo





**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS
KEBUTUHAN MODUL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DIGITAL
PADA MATERI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS VIII SMP
NEGERI 7 PALOPO**

Nama Validator : Mawardi, S. Ag., M. Pd. I.
Instansi : IAIN PALOPO
Jabatan : Dosen

Petunjuk:

Penyusunan skripsi dengan judul: “**Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Materi Iman kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo**”, peneliti menggunakan instrumen wawancara guru analisis kebutuhan terhadap modul pembelajaran PAI berbasis digital yang akan dikembangkan. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang telah disiapkan

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1 : Tidak Valid

- 2 : Kurang Valid
- 3 : Cukup Valid
- 4 : Valid

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓
2	Aspek pertanyaan lembar instrumen dinyatakan dengan jelas				✓
3	Lembar instrumen menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4	Lembar instrumen menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran:

Dapat digunakan sebagai Instrumen Wawancara dengan guru.

Palopo, 23 - mei - 2023

Validator



Mawardi, S.Ag. M. Pd. 1

NIP. 19680802 1997031001

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN VALIDASI PENGEMBANGAN
MODUL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DIGITAL PADA MATERI
IMAN KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS VIII SMP NEGERI 7**

PALOPO

Nama Validator : Nur Fakhounaisa, S.Pd., M.Pd.
Instansi : IAIN Palopo
Jabatan : Asisten Ahli

Petunjuk:

Penyusunan skripsi dengan judul: "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Materi Iman kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo", peneliti menggunakan instrumen lembar angket validasi terhadap modul pembelajaran PAI berbasis digital yang akan dikembangkan. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang telah disiapkan

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Tidak Valid
2 : Kurang Valid

3 : Cukup Valid

4 : Valid

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan lembar validasi dinyatakan dengan jelas				✓
2	Aspek penilaian lembar validasi dinyatakan dengan jelas				✓
3	Kesesuaian butir pernyataan dengan aspek yang diharapkan				✓
4	Lembar validasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
5	Lembar validasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran:

1. Petunjuk tidak menggunakan kata hubung di awal kalimat
2. Susunan kata pada kalimat paragraf
2. Pemilihan & penggunaan kata kejelasan & kesesuaian

Palopo, 22 - mei - 2023

Validator

Nur Fakhroanisa, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19930409 202012 2015

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET PRAKTIKALITAS**

Nama Validator : Nur Fakhruunnisa S.Pd., M.Pd.
Instansi : IAIN Palopo
Jabatan : Asisten Ahli

Petunjuk:

Penyusunan skripsi dengan judul: “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Materi Iman kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo”, peneliti menggunakan instrumen lembar angket praktikalitas terhadap modul pembelajaran PAI berbasis digital yang akan dikembangkan. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang telah disiapkan

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Tidak Valid
- 2 : Kurang Valid
- 3 : Cukup Valid

4 : Valid

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Aspek penilaian lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
3	Kesesuaian butir pernyataan dengan aspek yang diharapkan			✓	
4	Lembar angket menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
5	Lembar angket menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran:

1. Susunan kalimat diperbaiki pada beberapa pernyataan

Palopo, 22 - Mei - 2023

Validator

NUR FAKHUNNISAA S.Pd., M.Pd.

NIP. 19930409 202012 2015

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN MODUL
PEMBELAJARAN PAI PADA MATERI IMAN KEPADA NABI DAN
RASUL DI KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALOPO**

(Instrumen Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP
Negeri 7 Palopo)

1. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung saat Ibu mengajar di kelas?
2. Apa kesulitan yang dihadapi saat Ibu mengajar agama?
3. Adakah kesulitan dari cara Ibu menyampaikan materi?
4. Menurut ibu, bagaimana respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
5. Menurut Ibu, apakah yang menyebabkan materi sulit dipahami oleh peserta didik?
6. Ada berapa bahan ajar yang digunakan Ibu sebagai acuan melaksanakan proses pembelajaran?
7. Menurut pandangan Ibu, apakah bahan ajar berupa buku cetak yang digunakan dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran?
8. Apakah Ibu sudah cukup dengan bahan ajar berupa buku cetak atau membutuhkan bahan ajar lain dengan penyajian yang berbeda?
9. Menurut Ibu, bahan ajar seperti apa yang disukai oleh peserta didik?
10. Menurut Ibu, apabila dilakukan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran PAI berbasis digital akan membantu dalam proses pembelajaran?
11. Menurut Ibu apakah peserta didik menyukai bahan ajar berbasis digital yang dapat diakses menggunakan handphone?

**LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI MEDIA**

Nama Validator : *Salmilah, S.Pd., M.Pd.*
Instansi : *IAIN Palopo*
Jabatan : *Dosen*

Petunjuk:

Penyusunan skripsi dengan judul: “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Materi Iman kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo”, peneliti menggunakan instrumen validasi terhadap modul pembelajaran PAI berbasis digital yang akan dikembangkan. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang telah disiapkan

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Tidak Valid
- 2 : Kurang Valid
- 3 : Cukup Valid
- 4 : Valid

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kemenarikan pengemasan desain modul pembelajaran PAI materi iman kepada Nabi dan Rasul				✓
2	Kesesuaian gambar desain modul pembelajaran PAI materi iman kepada Nabi dan Rasul			✓	
3	Kemenarikan visualisasi modul pembelajaran PAI materi iman kepada Nabi dan Rasul				✓
4	Komposisi warna pada tampilan modul pembelajaran PAI materi iman kepada Nabi dan Rasul				✓
5	Kemenarikan ilustrasi gambar pada modul pembelajaran PAI materi iman kepada Nabi dan Rasul			✓	
6	Kejelasan tulisan dalam modul pembelajaran PAI materi iman kepada Nabi dan Rasul			✓	
7	Kesesuaian ukuran huruf dalam modul pembelajaran PAI materi iman kepada Nabi dan Rasul		✓		
8	Kemenarikan tampilan isi materi pada modul pembelajaran PAI materi iman kepada Nabi dan Rasul			✓	
9	Media yang digunakan dapat membantu pemahaman materi			✓	
10	Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran:

- Perbaiki kembali layout model, gunakan uk. huruf yang sesuai
- Kurangi teks bacaan, ~~yang tidak~~ gunakan bagan, gambar dan tambahkan media visual (video) agar lebih menarik
- U/ some evaluasi gunakan aplikasi, sehingga siswa bisa langsung mengerjakan.

Palopo, 23/05/2023

Validator,



Enlailah.

NIP.

LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI BAHASA

Nama Validator : Dr. Muhammad Guski, Mpd.
Instansi : IAW Palopo
Jabatan : Dosen

Petunjuk:

Penyusunan skripsi dengan judul: “**Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Materi Iman kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo**”, peneliti menggunakan instrumen validasi terhadap modul pembelajaran PAI berbasis digital yang akan dikembangkan. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang telah disiapkan

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Tidak Valid
2 : Kurang Valid
3 : Cukup Valid

4 : Valid

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
2	Menggunakan struktur kalimat yang sederhana				✓
3	Menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)			✓	
5	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik				✓
6	Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan persepsi ganda				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran:

1. Gunakan kata yang baku
2. Perbaiki ejaan dan tanda baca.

Palopo, 23 Mei 2023

Validator

Dr. Mubandaz Guntur, M.Pd.

NIP. 1979 06 02 010003

**LEMBAR VALIDASI
PENGEMBANGAN AHLI MATERI**

Nama Validator : Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Instansi : IAIN Palopo
Jabatan : Dasen

Petunjuk:

Penyusunan skripsi dengan judul: “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Materi Iman kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo”, peneliti menggunakan instrumen validasi terhadap modul pembelajaran PAI berbasis digital yang akan dikembangkan. Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom komentar dan saran yang telah disiapkan

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : Tidak Valid
- 2 : Kurang Valid
- 3 : Cukup Valid

4 : Valid

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi				✓
2	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				✓
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				✓
4	Kesesuaian materi dengan indikator			✓	
5	Materi mudah dipahami				✓
6	Sistematika penyajian materi			✓	
7	Kesesuaian latihan soal dengan materi				✓
8	Kesesuaian gambar/bagan dengan materi			✓	
9	Terdapat latihan soal yang mampu mengukur kemampuan siswa				✓
10	Materi yang disajikan mampu mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari				✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Komentar dan Saran:

Revisi Validasi ini dapat digunakan untuk meneliti / pengembangan modul.

Palopo, 23 - Mei - 2023

Validator

Mawardi S. H. M. Pd. 1

NIP. 196808021997031001

**ANGKET PRAKTICALITAS MODUL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
DIGITAL PADA MATERI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS
VIII SMP NEGERI 7 PALOPO**

(Angket untuk Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo)

Identitas:

Nama Guru :

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini diberikan sejumlah pertanyaan sehubungan dengan uji kepraktisan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda. Terdapat beberapa alternatif pilihan jawaban yaitu:

1	TS	Tidak Setuju
2	KS	Kurang Setuju
3	S	Setuju
4	SS	Sangat Setuju

No	Pernyataan	Respon			
		TS	KS	S	SS
	Materi				
1	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2	Materi yang disajikan mudah dipahami				
3	Contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				
4	Materi pada modul menuntut peserta didik				

	untuk memahami makna beriman kepada Nabi dan Rasul				
Ketertarikan					
5	Tampilan modul menarik				
6	Modul pembelajaran membuat peserta didik semangat belajar pendidikan agama Islam				
7	Dengan adanya modul belajar menjadi tidak membosankan				
Kreatif					
8	Modul pembelajaran PAI menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik				
9	Modul membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran				
10	Modul pembelajaran PAI berbasis digital belum pernah ada sebelumnya				
Efisiensi					
11	Modul berbasis digital dapat di akses kapan saja dan di mana saja				
12	Modul mempermudah peserta didik memperoleh materi terkait iman kepada Nabi dan Rasul				
Interaktif					
13	Modul berbasis digital mudah digunakan				
14	Modul berbasis digital memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri				

**ANGKET PRAKTICALITAS MODUL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
DIGITAL PADA MATERI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS**

VIII SMP NEGERI 7 PALOPO

(Angket untuk Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo)

Identitas:

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini diberikan sejumlah pertanyaan sehubungan dengan uji kepraktisan modul pembelajaran PAI berbasis digital pada materi iman kepada Nabi dan Rasul di kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda. Terdapat beberapa alternatif pilihan jawaban yaitu:

1	TS	Tidak Setuju
2	KS	Kurang Setuju
3	S	Setuju
4	SS	Sangat Setuju

No	Pernyataan	Respon			
		TS	KS	S	SS
	Materi				
1	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
2	Materi yang disajikan mudah dipahami				
3	Contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				

4	Materi pada modul menuntut peserta didik untuk memahami makna beriman kepada Nabi dan Rasul				
Ketertarikan					
5	Tampilan modul menarik				
6	Saya semangat belajar agama menggunakan modul				
7	Dengan adanya modul belajar menjadi tidak membosankan				
Kreatif					
8	Modul pembelajaran PAI menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik				
9	Modul membantu peserta didik dalam proses pembelajaran				
10	Modul pembelajaran PAI berbasis digital belum pernah ada sebelumnya				
Efisiensi					
11	Modul berbasis digital dapat di akses kapan saja dan di mana saja				
12	Modul mempermudah peserta didik memperoleh materi terkait iman kepada Nabi dan Rasul				
Interaktif					
13	Modul berbasis digital mudah digunakan				
14	Modul berbasis digital memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 037 /In.19/FTIK/HM.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 15 Mei 2023

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo
di -
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama : Nur Fausi Amini
NIM : 1902010020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Negeri 7 Palopo dengan judul: **"Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital pada Materi Iman Kepada Nabi dan Rasul di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasylm No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 571/IP/DPMTSPV/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NUR FAUSI AMINI
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Battang Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1902010020

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DIGITAL PADA MATERI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 7 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 16 Mei 2023 s.d. 16 Juli 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal 17 Mei 2023
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat: Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Danim 1403-SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAHAN KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 PALOPO
Alamat : Jl. Andi Pangeran No. 6 Kota Palopo



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 424/225/SMPN.7/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IPIK JUMIATI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19760123 200012 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 7 Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : NUR FAUSI AMINI
NIM : 1902010020
Tempat/Tgl Lahir : Palopo , 19 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah – Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : S1

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 7 Palopo dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) sebagai Mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DIGITAL PADA MATERI IMAN KEPADA NABI DAN RASUL DI KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALOPO"** Mulai dari Tanggal 16 Mei – 16 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Juli 2023

Kepala Sekolah,



PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Palopo
2. NPSN : 40307836
3. Alamat Sekolah : Jl. Andi PangerangNo. 6 Kota Palopo
 - a. Kelurahan/Kecamatan : Luminda,Wara Utara
 - b. Kota : Palopo
 - c. Propinsi : Sulawesi Selatan
 - d. No.Telp. Sekolah / HP : (0471) 3307333
 - e. NSS ; 201731713031
4. Kepala Sekolah : Ipik Jumiaty,S.Pd.,M.Pd
5. kategori Sekolah : Negeri
6. Tahun didirikan : 1962
7. Tahun beroperasi : 1962
8. kepemilikan tanah/bangunan : Pemerintah
 - a. Status Tanah : SHM
 - b. Luas Tanah : 5310 meter persegi
 - c. Luas SeluruhBangunan : 1310 meter persegi
9. No. Rekening Rutin sekolah : ██████████
Pemegang rekening : SMP Negeri 7 Palopo
Nama Bank : BRI Cabang Palopo
Cabang : Palopo

Nama- Nama Kepala SMP Negeri 7 Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Hj. St. Subaedah	1990 – 1999
2	Nurwan, S.Pd.	1999 – 2004
3	Abd. Muis, S.Pd.	2004 – 2007
4	Kamaluddin, S.Pd., M.Si.	2007 – 2010
5	Drs. Abd. Rahman	2010 – 2013
6	Nurfaedah, S.Pd.	2013 - Maret 2014

7	Drs. Tamrin	Maret 2014 – Juli 2015
8	Muh. Arifin S.Pd.	Juli 2015 – Oktober 2019
9	Bahrum Satria, S.Pd., M.Pd.	Oktober 2019 – April 2020
10	Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd.	April 2020 – Juli 2022
11	Ipik Jumiati, S.Pd., M.Pd.	Juli 2022 – sekarang

Data Pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik				Jml	Tenaga kependidikan				Jml
Pns		Non Pns			Pns		Non Pns		
Pria	Wanita	Pria	Wanita		Pria	Wanita	Pria	Wanita	
4	25		6	35		2	2	4	8

Data Pendidik menurut mapel yang diampuh

No	Mapel	Jumlah Guru	
		PNS	Non PNS
1	Pendidikan Agama Islam	3	
2	Pendidikan Agama Kristen		1
3	Pendidikan Kewarganegaraan	1	1
4	Bahasa Indonesia	3	
5	Bahasa Inggris	3	
6	Matematika	4	
7	Ilmu Pengetahuan Alam	3	
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	
9	Seni Budaya	1	1
10	Penjasorkes	2	
13	Prakarya	1	
15	Konselor	2	
16	Informatika	0	0
Jumlah		25	3

RIWAYAT HIDUP



Nur Fausi Amini, lahir di Palopo pada tanggal 19 Juni 2001.

Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muman dan ibu Hayani.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Sultan Hasanuddin KM. 14 Kel. Battang, Kec. Wara Barat, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 49 Mappatongko. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR). Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: nurfausiaminismansa15@gmail.com